



**PENERAPAN *ISLAMIC PARENTING* DALAM
PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
DI PAUD ANANDA SKB BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh

**Mohammad Islahul Hidayah
NIM 170210201005**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH JEMBER**

2024

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan lalunya yang memudahkan segala urusan. Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu Rohana dan Bapak Syafiuddin yang saya cintai dan selalu ada di hati saya, serta kakak saya yang memberikan rasa sayang, bantuan, motivasi, dan doa untuk kesuksesan saya bisa sampai dititik ini.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Dr. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd., M.CE. dan Ibu Linda Fajarwati., S.Pd., M.Pd., M.CE. terimakasih atas segala kesabaran dalam membimbing saya selama mengerjakan tugas akhir.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan para dosen Perguruan Tinggi, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan dan semoga bermanfaat untuk saya sehingga dapat saya gunakan di masa yang akan datang.
4. Almamater tercinta yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Luar sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

" Hiduplah seakan-akan kau akan mati besok.
Belajarlh seakan-akan kau akan hidup selamanya."

(Mahatma Gandhi)*



*)<https://www.gurusiana.id/read/mulya/article/belajar-itu-penting-2906201>

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Islahul Hidayah
NIM : 170210201005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *“Penerapan Islamic Parenting Dalam Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Di PAUD Ananda SKB Bondowoso”* Merupakan karya sendiri, selain dari referensi yang saya sebutkan sumbernya, karya saya tidak pernah diajukan ke institusi manapun dan bukan hasil jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah dasar yang harus dihormati.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Januari 2024
Yang menyatakan

Mohammad Islahul Hidayah
NIM 170210201005

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “*Penerapan Islamic Parenting Dalam Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Di PAUD Ananda SKB Bondowoso*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Desember 2023

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Pembimbing Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd., M..CE.

NIP : 1972112520081122001 (.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd., M..CE.

NIP : 760011440 (.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Nanik Yuliati M.Pd.

NIP : 196107291988022001 (.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198008212008012008 (.....)

ABSTRACT

PAUD ananda is a non-formal education institution under the auspices of the SKB Bondowoso which is located on street Lieutenant Rantam 01, North Tegalbatu, Badean, Bondowoso District, Bondowoso Regency. The parental figure here is very important in relation to the development of their children while the children are at home and in their daily environment. The role of parents here must be to have sufficient insight into Islamic parenting patterns in improving the development of children's religious and moral values. so that we can give birth to children who are in accordance with straight teachings, making generations of children moral, have good character, respect, obey their elders, and always carry out the orders of their creator. The methods used are example, habits and advice. Meanwhile, the achievement is to know the opposite behavior even though it is not always done, such as understanding good and bad, right and wrong, polite and impolite behavior, knowing the meaning of love and affection for God's creation, starting to imitate short prayers according to one's religion. The techniques used in collecting data used interview, observation and documentation methods. The conclusions in this study show that the role of parents in Islamic parenting in preschool children aged 3-4 years has been implemented and development has increased in the development of children's religious and moral values.

Keyword :islamic parenting, development of religious and moral value, early childhood.

RINGKASAN

Penerapan *Islamic Parenting* Dalam Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Di PAUD Ananda SKB Bondowoso; Mohammad Islahul Hidayah, 170210201005; 2023;53 halaman, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi manusia, dengan pendidikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan wawasan yang lebih luas. Keluarga merupakan salah satu yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak karena waktu terbanyak anak adalah bersama keluarga. Berkenaan dengan perkembangan nilai agama dan moral yang perlu ditanamkan pada anak usia dini 3-4 tahun, yang bersumber pada Permendikbud No.137 Tahun 2014. Dengan menggunakan pola asuh *islamic parenting* dalam pengasuhan anak usia dini diharapkan dapat melahirkan anak yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang lurus, menjadikan generasi-generasi anak bermoral, berakhlak baik, hormat, taat kepada yang lebih tua, dan selalu menjalankan perintah sang pencipta.

Rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso usia 3-4 tahun dengan tujuan mendeskripsikan penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengembangan keilmuan dan menambah wawasan pemikiran bagi pembaca dan peneliti tentang penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak PAUD, sehingga sanak saudara atau putra-putri ibu dan bapak yang disekolahkan ke PAUD memungkinkan terjadi perkembangan setelah orang tuanya memiliki tambahan kompetensi dalam mengasuh putra-putrinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive area* atau peneliti dengan sengaja memilih lokasi penelitian atas pertimbangan tertentu yaitu di PAUD Ananda SKB Bondowoso, JL. Letnan Rantam 01, Tegal

batu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68214, Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Supaya hasil data yang diperoleh lebih valid maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu. Dan terakhir analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verification.

Hasil temuan peneliti yang diperoleh di lapangan antara lain sebagian anak sudah dapat mengenal tentang perilaku yang berlawanan seperti contoh baik buruk dan sopan tidak sopan. mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan seperti kepada teman atau saudara dan hewan peliharaan mulai memiliki rasa kasih sayang. dan juga mulai menirukan doa pendek sesuai dengan agamanya seperti contoh menirukan doa-doa pendek dan juga gerakan sholat. walaupun sebagian anak sudah dapat melakukan perbuatan-perbuatan aspek perkembangan nilai moral dan agama tersebut tetapi masih ada anak yang bisa lepas kontrol dari perbuatan-perbuatan tersebut atau melanggar yang telah diajarkannya karena dengan sifat anak yang mudah berubah-ubah sifatnya. maka sangat wajar apabila itu terjadi kepada anak-anak usia 3-4 tahun. Seperti contoh masih ada sebagian anak yang tidak berkembang pada aspek mengetahui perilaku yang berlawanan, seperti contoh pada saat berbicara dengan kakanya sering bentak-bentak.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pola asuh *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak. Berdasarkan ulasan peneliti, maka dapat menyimpulkan bahwa orang tua melakukan pola asuh *islamic parenting* dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Hal tersebut dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 3-4 tahun di PAUD ananda SKB Bondowoso dengan mengetahui perilaku yang berlawanan, mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan, mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Islamic Parenting* Dalam Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Di PAUD Ananda SKB Bondowoso” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) pada Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pengerjaan skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan berbagai pihak. maka dari itu, penulis memberikan ucapan terima kasih kepada :

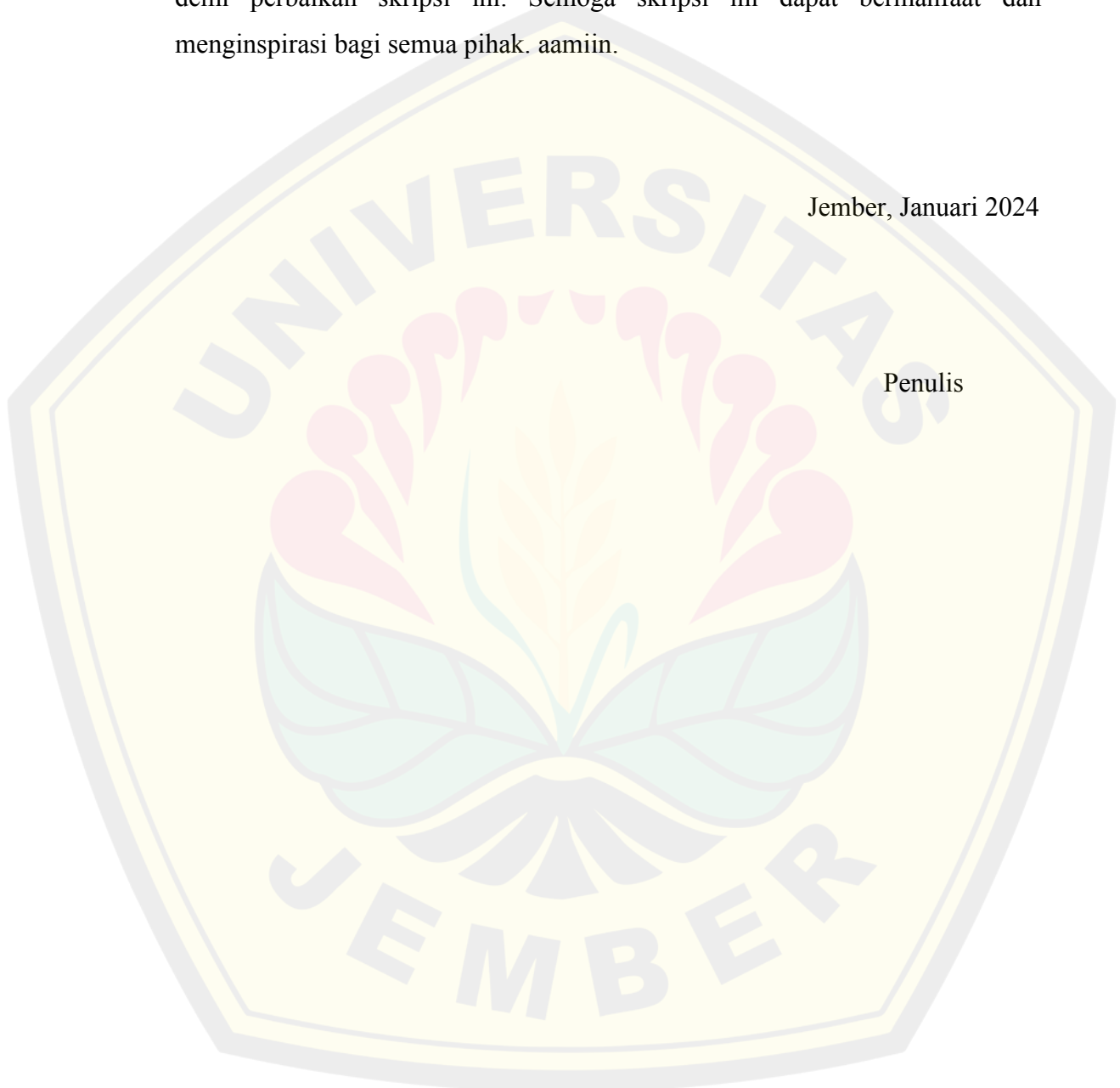
1. Bapak Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. sebagai Rektor Universitas Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. sebagai Dekan FKIP Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Dr. Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.
5. Ibu Dr. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd., M.CE. sebagai dosen pembimbing I dengan sabar membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Linda Fajarwati., S.Pd., M.Pd., M.CE. sebagai dosen pembimbing II yang teliti membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. yang merupakan dosen pembahas I yang telah memberikan arahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen pembahas II yang telah memberikan arahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman saya yang baik hati yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kawan program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember Angkatan 2017 yang selama ini berjuang bersama dan semoga sukses selalu.

11. Terakhir, tapi tidak kalah penting saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri bahwa ternyata saya juga bisa.

Semoga seluruh bantuan yang diberikan kepada penulis memperoleh pahala dari Allah SWT. Penulis juga berharap ada kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi semua pihak. aamiin.

Jember, Januari 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 <i>Islamic Parenting</i>	5
2.1.1 Metode Keteladanan	7
2.1.2 Metode Pembiasaan	8
2.1.3 Metode Nasihat	9
2.2 Perkembangan Nilai Agama dan Moral.....	10
2.2.1 Mengetahui perilaku yang berlawanan	12
2.2.2 Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan	13
2.2.3 Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya	13
2.3 Penelitian Terdahulu	14
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.3 Situasi Sosial.....	18
3.4 Rancangan Penelitian.....	18
3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data.....	20
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26

4.1 Data Pendukung	26
4.1.1 Profil	26
4.1.2 Visi dan Misi	26
4.1.3 Struktur Organisasi	27
4.2 Paparan Data	28
4.2.1 <i>Islamic Parenting</i>	28
4.2.2 Perkembangan Nilai Agama dan Moral	35
4.3 Temuan Penelitian	41
4.3.1 <i>Islamic Parenting</i>	41
4.3.2 Perkembangan Nilai Agama dan Moral	43
4.4 Analisis Data Penelitian	44
4.4.1 <i>Islamic Parenting</i>	44
4.4.2 Perkembangan Nilai Agama dan Moral	46
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....14



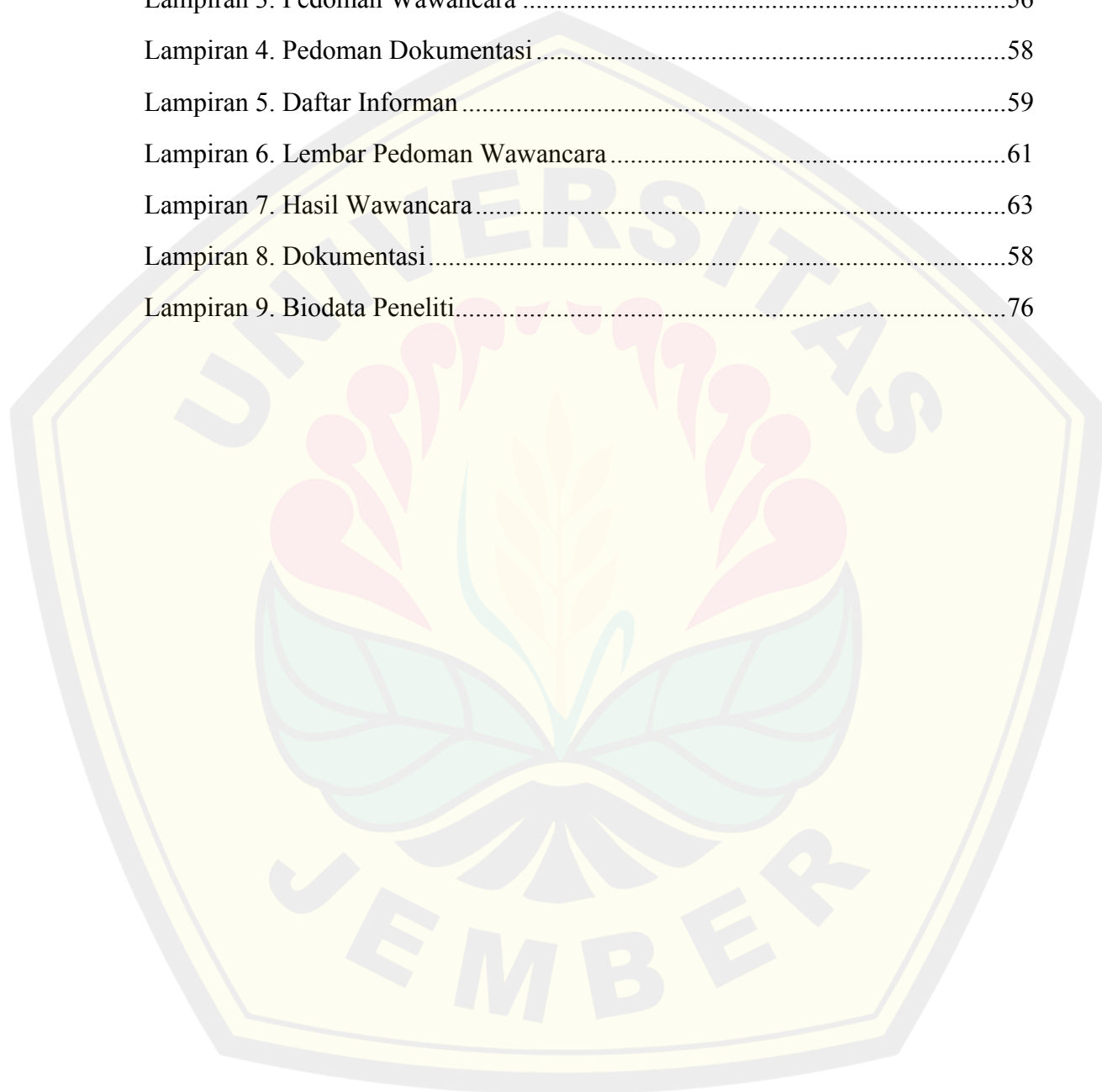
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Rancangan Alur Penelitian.....19
Gambar 4.1 Struktur kepengurusan27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian	54
Lampiran 2. Pedoman Observasi	55
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	56
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	58
Lampiran 5. Daftar Informan	59
Lampiran 6. Lembar Pedoman Wawancara	61
Lampiran 7. Hasil Wawancara	63
Lampiran 8. Dokumentasi	58
Lampiran 9. Biodata Peneliti	76



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi pokok pembahasan antara lain yaitu : 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah hal terpenting untuk setiap orang, karena pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memberikan wawasan yang lebih luas. Tujuan pendidikan adalah menciptakan pola perilaku melalui pola sebuah asuhan. Tahapan pendidikan dimulai sejak seorang anak dilahirkan. Anak merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang tumbuh dan berkembang secara bertahap. Anak-anak melewati fase perkembangan dan pertumbuhan sebelum mereka menjadi dewasa. (Ulva Badi, Rohmawati, 2020: 3). Undang-Undang RI No. 23 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional dikatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap orang tua mempunyai anak sebagai anugerah dan amanah dari Tuhan. Orang tua menerapkan berbagai cara dan upaya untuk memastikan bahwa anak-anak mereka berkembang dan menjadi dewasa pada umumnya. Ada dua potensi akan membentuk dan mewarnai karakter anak yaitu lingkungan yang membesarkan dan orang tua yang melahirkannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendapat (Waston & Rois, 2017) Karena orang tua lah yang memberikan pendidikan awal kepada anak-anaknya, maka mereka berperan sebagai guru utama dan terpenting bagi anak-anaknya. Maka, pendidikan yang diterima bisa

dalam pengasuhan, sikap maupun akhlak atau budi pekerti (budaya) yang dicontohkan oleh kedua orang tuanya dalam kesehariannya.

Peranan penting orang tua dalam mendidik anak-anaknya, kini muncul salah satu istilah yaitu *parenting*. Pengertian *Parenting* Menurut Wiranata, *Parenting* juga merupakan ilmu yang sangat penting untuk diketahui oleh para orang tua maupun calon orang tua tentang cara mendidik, mengasuh, dan membimbing anak dengan benar dan tepat (Wiranata, 2019). Bukan hanya proses melahirkan dan pengasuhan anak yang sangat sulit, namun mendidik juga menjadi hal yang lebih sulit. Komitmen orang tua kepada anaknya, dengan memiliki perubahan yang besar kepada kepribadian anak, dikarenakan yang ditiru oleh anak bersumber langsung pada orang tuanya. Diharapkan menghasilkan kontribusi seluruhnya atas membangun kembali dan menumbuhkan masyarakat untuk mencapai keselamatan baik di dunia maupun di akhirat

Berbeda pada pola asuh pada umumnya, peneliti lain biasanya meneliti pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock, Hardy & Heyes (dalam Mahmud dkk, 2013:150-151) yang memiliki 3 jenis pola asuh terhadap anak yaitu: pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan ke 3 pola asuh yang dikemukakan oleh hurlock tersebut. Akan tetapi lebih tertarik untuk meneliti pola asuh yg berbasis islami atau disebut juga *islamic parenting*. Ketertarikan metode inilah yang akan diteliti oleh peneliti dalam mengetahui pola asuh islami orang tua kepada anak usia 3-4 secara mendalam.

Islamic parenting merupakan terjemahan dari pola asuh islami bahasa indonesia. Ada ungkapan untuk arti kata "*parenting*" dalam bahasa Inggris: *parent*. Dengan demikian, pola asuh Islami dipahami sebagai cara membesarkan anak yang berdasarkan ajaran agama Islam. Memberikan perhatian penuh kepada anak, merawatnya dengan baik, dan memberikan pengawasan, pengajaran, dan pendidikan yang tepat merupakan contoh pemberian pengasuhan terhadap anak. Sehingga kemudian akan menjadi orang dewasa yang shalih dan shalihah seiring mereka tumbuh dewasa. Sedangkan pendapat Abdullah Nashih Ulwan (1997:113) menyebutkan bahwa ada lima pendekatan yang berbeda dalam pola asuh Islami: pendekatan keteladanan, pendekatan kebiasaan, pendekatan nasihat, pendekatan

perhatian, dan pendekatan hukuman. Diantara metode ini orang tua dapat mengasuh anaknya dengan berhasil dan sesuai apa yang akan dicapainya. Dan juga sebagai orang tua diharuskan untuk bisa mendidik anaknya dengan menanamkan 6 aspek perkembangan pada anaknya lebih-lebih pada aspek perkembangan nilai agama dan moral.

Perilaku anak di masa depan juga akan dibentuk oleh peran orang tua dalam memberikan proses penguatan prinsip-prinsip agama dalam pertumbuhan moral. Perilaku anak di lingkungan sekitar membentuk pertumbuhannya, yang akan mempengaruhi dirinya di masa depan. (Putri, 2017). Ketika anak dibesarkan dengan prinsip moral yang kuat, maka ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan sopan terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua darinya, menaati aturan, sabar, jujur, dan dapat menghargai orang lain. (Nurhayati dkk., 2019). Kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memahami pola pengasuhan yang tepat untuk tumbuh kembang anaknya. Pada faktanya, orang tua harus memperoleh teknik pengasuhan yang efektif agar dapat memberikan respons yang tepat terhadap anak-anak mereka, terutama pada anak usia dini. Perkembangan moral merupakan proses yang terjadi sepanjang hidup yang tercermin pada tingkah laku, budi pekerti, akhlak maupun pembentukan karakter pada anak seiring bertambahnya usia anak (Nurjanah, 2018). Dengan begitu, penting sekali untuk mendalami penguatan nilai-nilai agama dalam perkembangan moral anak usia dini.

Terkait permasalahan pada latar belakang penelitian ini, peneliti disini ingin meneliti, dengan judul “Penerapan *Islamic Parenting* dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso” sehingga memerlukan benteng dari orang tua yaitu salah satunya dengan *islamic parenting* agar dapat melahirkan anak yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang lurus, menjadikan generasi-generasi anak bermoral, berakhlak baik, hormat, taat kepada yang lebih tua, dan selalu menjalankan perintah sang pencipta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan pada penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, peneliti mengutarakan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil temuan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas perspektif pembaca dan peneliti mengenai penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak PAUD, Sehingga ketika orang tua sudah mempunyai kompetensi lebih dalam membesarkan putra-putrinya, maka perkembangan pesat bisa terjadi pada sanak saudara atau putra-putri dari ibu dan ayah yang disekolahkan di PAUD.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan pemahaman tentang penerapan *islamic parenting* serta dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah jumlah karya ilmiah program studi.

c. Bagi Lembaga

Dapat menggunakan informasi dari peneliti sebagai bahan rujukan dalam penerapan *islamic parenting* khususnya dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang relevan untuk memperkuat pembahasan, agar hasil dan sifat keilmiahannya dapat dibuktikan. Landasan teori dalam penelitian ini yakni:

2.1 *Islamic Parenting*

Kata “*Parenting*” memiliki dasar makna *Parent* dengan artian orang tua pada bahasa Inggris. *Parent* dalam *parenting* memiliki beberapa arti diantaranya adalah ibu, ayah, orang tua bisa menjadi ibu, ayah, seseorang yang mendukung dan membimbing anak melalui setiap tahap perkembangan anak, atau seseorang yang mengawasi, menjaga, dan membimbing tumbuh kembang anak di setiap tahap pertumbuhannya. Pengertian *Parenting* Menurut Wiranata, Mengetahui cara mendidik, merawat, dan membimbing anak secara benar dan tepat adalah aspek penting dalam mengasuh anak yang harus diketahui orang tua, terutama bagi mereka yang akan menjadi calon orang tua. (Wiranata, 2019).

Pola asuh adalah suatu pola pengasuhan, didikan, dan kontak anak kepada orang tua dalam suatu keluarga, sesuai dengan kriteria yang diberikan di atas. Di sisi lain, kata Islam berasal dari kata Islam, yang berarti kesucian, keamanan, kedamaian, dan ketaatan jika diartikan secara harfiah atau linguistik. Nabi Muhammad SAW diberikan wahyu tentang keimanan agama Islam, sederhananya. Ajaran akhlak Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana manusia membangun akhlak yang mulia.

Islamic Parenting adalah dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris, dimana *Islamic* merupakan kata sifat (*adjective*) bagi *parenting*. *Islamic Parenting* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan Pengasuhan atau pola asuh Islami. Menurut Syifa dan Munawaroh pada Ahdiah (2015), Prinsip-prinsip ajaran Islam, Al-Qur'an, dan As-Sunnah Rasulullah SWT menjadi landasan dalam pola asuh Islam. Pola asuh Islam menurut Muhammad Natsir dalam Taqiyya (2016) adalah pola asuh yang berlandaskan pada gagasan tauhid. Hal ini menyiratkan bahwa program pembinaan masyarakat harus dipusatkan pada konsep tauhid. Pola asuh ini didasarkan pada ajaran Islam, yang berupaya mengedepankan kebaikan dalam

kehidupan dunia dan akhirat dengan menjelaskan berbagai perspektif pendidikan yang lurus, termasuk sikap yang perlu dilakukan orang tua terhadap anak kecil agar dapat memberikan pengasuhan, pendidikan, perkembangan, adaptasi, dan bimbingan yang sebaik-baiknya bagi mereka sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Sedangkan pendapat Abdullah Nashih Ulwan (1997:113) menyebutkan bahwa ada lima metode atau pendekatan yang berbeda dalam pola asuh Islami: pendekatan keteladanan, pendekatan kebiasaan, pendekatan nasihat, pendekatan perhatian, dan pendekatan hukuman.

Dengan mendidik generasi muda yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada syariat Islam, sehingga tercipta generasi individu yang bertaqwa. Di sini, gagasan pola asuh Islami menanamkan teknik-teknik pengasuhan, seperti bagaimana orang tua dapat menanamkan moralitas pada anak-anaknya. Dengan menerapkan *islamic parenting* semoga orang tua siswa dapat mendidik anak sesuai dengan ajaran-ajarannya yang lurus, menjadikan generasi-generasi anak bermoral, berakhlak baik, hormat, taat kepada yang lebih tua, dan selalu menjalankan perintah sang pencipta.

Ketertarikan peneliti dengan mengusung tema ini yaitu pola asuh islami atau *Islamic parenting* karena berbeda dengan pola asuh pada umumnya. Peneliti pada umumnya biasa meneliti pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock, Hardy, dan Heyes (dalam Mahmud et al., 2013: 150–151) memiliki tiga gaya pengasuhan yang berbeda terhadap anak yaitu: permisif, demokratis, dan otoriter. Tujuan dari pola asuh Islami adalah membantu anak tumbuh menjadi manusia yang bertakwa dan bermoral.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas peneliti memilih *Islamic parenting* atau pengasuhan secara islami menurut Abdullah Nashih Ulwan (1997:113) menyebutkan bahwa ada lima metode atau pendekatan yang berbeda dalam pola asuh Islami: pendekatan keteladanan, pendekatan kebiasaan, pendekatan nasihat, pendekatan perhatian, dan pendekatan hukuman. Adapun fokus dari penelitian ini ialah: pendekatan keteladanan, pendekatan kebiasaan, dan pendekatan nasihat. Berikut ini peneliti akan memperjelas penekanan penelitian pada aspek:

2.1.1. Metode Keteladanan

Cara terbaik dan paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak dan membentuk perkembangan mental dan sosialnya di bidang pendidikan adalah melalui metode keteladanan. Pendidikan keteladanan diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak yang patut diikuti orang lain dan dapat dijadikan model untuk ditiru (Auffah, 2019). Yang dimaksud dengan “keteladanan dasar” adalah hal-hal yang bersifat teladan atau yang dapat dicontoh dan ditiru. (Suhono 2017:110). Perilaku keteladanan mengacu pada suatu tindakan atau perilaku yang baik. Sudah sepantasnya anak meneladani perkataan dan tindakan seorang pendidik pada kehidupannya, baik pada lingkungan sosial dan di sekolah. Untuk mendorong generasi muda meniru sosok pribadi, teknik panutan mengharuskan sosok tersebut menjadi seseorang yang dapat mereka lihat, diamati, dan rasakan sendiri secara visual. Ini adalah titik di mana proses yang dikenal sebagai identifikasi terjadi, di mana anak-anak melakukan upaya sadar untuk meniru kepribadian dan sikap dari orang tua mereka. Sikap teladan tersebut yang dimiliki orang tua agar dapat tertular kepada anak-anaknya, seperti pepatah mengatakan “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” memang ada benarnya.

Menurut Raharjo (2017), lingkungan keluarga banyak potensinya untuk dijadikan contoh lingkungan pendidikan dengan pendekatan keteladanan. Mereka akan menjadi orang pertama yang menyaksikan akhlak baik anaknya jika kedua orang tuanya memberikan contoh yang positif (Raharjo, 2017, p. 106). Sebab keluargalah sumber keteladanan yang utama dan pertama. Anak akan meniru perilaku sopan orang tuanya, begitu pula kalau orang tua bersikap terhormat, dan anaknya bakal tumbuh menjadi orang terhormat. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan contoh yang baik. Anak-anak selalu meniru sikap orang tuanya pada tahap perkembangan ini, dan orang tualah yang membentuk karakter anak

Contoh keteladanan bagi orang tua yang dapat ditiru atau dicontoh oleh anaknya khususnya sikap beribadah, sikap memberi, santun, sikap rendah hati, sikap disiplin, dan teladan yang didasari keimanan.

2.1.2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang paling banyak diyakini dapat menunjang keberhasilan dalam mendidik anak. Amalan seperti shalat, tadarus Al-Quran, infaq, dan sadaqah, serta pengalaman keagamaan lainnya yang memerlukan pembiasaan untuk ditingkatkan, merupakan penyebab terjadinya kebiasaan. (Syarbaini, Saragih, & Aisyah, 2018:10). Menurut Hidayati dkk. (2019:79), pembiasaan adalah suatu perilaku yang dipelajari secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi permanen. Masa anak usia dini ditandai dengan adanya kecenderungan untuk meniru tindakan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi role model yang paling patut dicontoh bagi anak-anaknya. Seseorang yang memiliki kebiasaan yang baik juga akan mempunyai kepribadian yang positif. Namun pembiasaan yang buruk akan mengakibatkan manusia mempunyai watak negatif. (Childhood, 2023). Dinamika kebiasaan yang teratur dengan baik tentunya tidak dapat dipisahkan dengan skema maupun teknik tertentu yang harus diterapkan guna mewujudkan perubahan dan terpenuhinya perkembangan yang baik, membentuk kebiasaan berbuat baik dan menjunjung tinggi nilai moral

Menurut dari teori yang disampaikan diatas, peneliti menyimpulkan karena anak-anak mengambil pengetahuan dari segala sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan lakukan, jadi pembiasaan merupakan sesuatu yang sangat ditekankan. Anak-anak yang dibesarkan dengan kode moral positif akan membawa kebajikan tersebut hingga dewasa. Dengan demikian, salah satu unsur yang menunjang proses pembentukan akhlak dan agama anak usia dini ialah pembiasaan. Karena kepribadian mereka yang belum dewasa dan ingatan yang kuat, anak-anak cenderung menjadi bingung dalam rutinitas sehari-hari.

Oleh karena itu, pembiasaan merupakan strategi yang sangat efektif untuk menanam prinsip-prinsip moral pada hati anak sebagai titik awal dalam proses pembinaannya. Aktivitas rutin seperti makan, minum, tidur dan bangun tidur, keluar masuk kamar kecil, keluar masuk rumah, dan sebagainya sangat ideal untuk strategi ini.

2.1.3. Metode Nasihat

Metode nasihat ialah suatu pendekatan digunakan untuk memerintah atau melarang yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. (Arif Ganda Nugroho, 2021) Memberi anak nasihat atau petuah yang masuk akal akan mendorong mereka untuk meniru dan mengikuti tindakan pendidik dan orang tua. Hal ini dikenal sebagai strategi pendidikan berbasis nasihat. Jika yang memberi nasihat juga melakukan apa yang dinasihatkannya, yaitu dengan memberikan keteladanan atau uswah yang baik, maka pendekatan nasihat tersebut akan efektif bagi individu tersebut. Jika ada role model yang positif, maka bimbingan tersebut akan berdampak pada jiwanya dan sangat membantu dalam pendidikan rohani. (Harun, 1993: 334). Nasihat digunakan sebagai strategi pendekatan dalam mendidik. Orang tua dapat memanfaatkan berbagai sumber sambil memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka. nasihat bisa datang dalam berbagai bentuk kesalehan, peringatan, bimbingan untuk menempuh jalan yang benar, anjuran untuk mengikuti nasihat, memberi semangat, atau bahkan ancaman.

Selain itu, orang tua harus menyadari gaya komunikasi mereka, mempertimbangkan keadaan di mana memberikan bimbingan, bersabar dalam pendekatan, menghindari kekecewaan atau kebosanan, dan mempertimbangkan kapan dan di mana boleh melakukan ini. Anak memerlukan nasihat, nasihat yang dapat memperbaiki akhlakunya dan memelihara akhlak mulianya, bimbingan yang halus, lembut, namun berbekas.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “metode nasihat” adalah setiap pendekatan atau upaya untuk memberikan petunjuk atas suatu fakta dengan menginformasikan, mengoreksi, mengajak, memotivasi, dan membimbing serta penjelasan mengenai baik buruknya perbuatan tersebut.

2.2 Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Agama dalam bahasa Indonesia secara umum berasal dari bahasa Sanskerta, dan dalam bahasa Indonesia berarti “aturan”. Lebih lanjut dikatakan bahwa kata agama terdiri dari dua suku kata: “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti kacau. Jika kedua suku kata tersebut digabungkan maka kata agama menjadi “tidak kacau” dalam arti seperangkat aturan yang mengatur keberadaan manusia agar tidak terjadi kekacauan. Manusia telah mengembangkan agama sebagai serangkaian pemahaman tentang perilaku yang baik dan bagaimana menahan diri dari tindakan yang dilarang oleh keyakinan dianutnya. (Nurjanah, 2018). Karena banyak norma agama yang menjadi standar sikap dan perilaku seseorang, maka pertumbuhan keagamaan seseorang dapat berdampak pada perkembangan moralnya. Akibatnya, ketika kita membahas perkembangan nilai keagamaan, kita juga membahas perkembangan moralitas.

Kata moral (bahasa Latin) *mos* (jamak: *mores*) yang berarti tradisi, kebiasaan, metode, tingkah laku, dan tingkah laku, merupakan asal muasal istilah moral. moral merupakan pelajaran tentang benar dan salah yang bersumber dari perbuatan, sikap, tanggung jawab, akhlak, dan budi pekerti seseorang. (Sumarni & Ali, 2020). moral merupakan pelajaran tentang benar dan salah yang bersumber dari perbuatan, sikap, tanggung jawab, akhlak, dan budi pekerti seseorang. (Nurma & Purnama, 2022). Moral dapat dimaknai dengan sarana untuk menilai baik-tidaknya atau benar-tidaknya sikap seseorang. Sebaliknya Desmita menegaskan bahwa pertumbuhan moral merupakan perkembangan yang terkait dengan aturan dan praktik seputar bertindak secara pantas saat berinteraksi dengan orang lain (Nurjanah, 2018).

Terkait dengan beberapa pendapat diatas dengan memperhatikan berbagai sudut pandang yang dipaparkan, sehingga bisa dikatakan moralitas ialah suatu sistem tradisi, kebiasaan, dan perilaku yang mengatur apa yang boleh dan tidak boleh, benar dan salah, serta baik dan buruk dalam kaitannya dengan tingkah laku. Orang tua hendaknya berusaha mendidik anaknya dan berpandangan positif agar dapat mengarahkan pertumbuhan akhlaknya. Masa anak usia dini sering disebut dengan masa pengembangan karakter merupakan masa menanam benih,

membangun pilar, dan meletakkan fondasi. Sehingga anak kedepannya memiliki sifat yang bermoral dan beragama sesuai yang dianutnya.

Perkembangan moral merupakan evolusi perilaku pada anak yang berhubungan dengan norma, praktik, dan tradisi yang mengatur kelompok sosial serta adanya aturan dan konvensi tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. dalam bertindak merasakan, berpikir, dan berbuat dengan cara yang sesuai dengan aturan (Agama, 2019). Dia berpendapat bahwa meskipun bayi dilahirkan tanpa moralitas, potensi moral mereka ada tetapi menunggu waktu untuk diwujudkan. Anak belajar perilaku baik mana yang boleh dia lakukan kemudian perilaku buruk mana yang dihindari melalui pengalaman berinteraksi bersama orang di sekitar.

Sejak dini adalah saat yang tepat untuk memulai proses mengajarkan prinsip moral dan agama kepada anak. Tahap perkembangan ini seringkali lebih berhasil ketika anak mulai bermain dan mengasah keterampilan sosialnya dalam menghadapi dunia luar, mengetahui bahwa mereka mulai mampu menerima nasihat dari orang dewasa (Suherwan, 2019). Awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa adalah dengan pengembangan nilai-nilai moral dan agama. Mengingat nilai-nilai agama menjadi fokus utama pendidikan, maka siswa wajib mendapatkan pengajaran tersebut baik dalam suasana formal maupun non formal (Gepu, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan perkembangan nilai agama dan moral merupakan perubahan psikologis, dimana prinsip atau standar keagamaan seseorang atau suatu kelompok diterapkan sebagai aturan untuk mengatur dan mengendalikan segala pemikiran, sikap, dan perilaku dalam kehidupan yang didasarkan pada keyakinan agamanya baik dengan Tuhan atau dengan orang lain. Prinsip dan nilai agama sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ibadah keagamaan yang rutin. meliputi penanaman kasih sayang, tanggung jawab, tata krama, kerapian, kebersihan, dan kepatuhan terhadap aturan.

Sub fokus pada penelitian ini berkenaan dengan perkembangan nilai agama dan moral yang perlu ditanamkan kepada anak usia 3-4tahun, yang bersumber pada Permendikbud No.137 Tahun 2014. Pada indikator nilai agama dan moral rentang

usia 3-4 tahun yaitu: 1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan tidak sopan 2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan 3. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.

2.2.1 Mengetahui Perilaku yang Berlawanan

Perilaku berlawanan anak usia dini terhadap perilaku yang berlawanan sangatlah penting karena akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan anak di kemudian hari. Nilai moralitas dan religius yang menjadi bagian dari komponen pembangunan menjadi sumber konflik perilaku tersebut. Perilaku dan interaksi seseorang dengan orang lain di sekitarnya merupakan cerminan dari kepribadiannya yang tercermin dari perilakunya.

Anak belajar perilaku baik mana yang dapat mereka lakukan dan perilaku buruk mana yang tidak dapat mereka lakukan melalui interaksinya dengan individu lain (Desmita, 2009). Anak masih belajar coba-ralat berperilaku, anak bermoral tidak hadir secara instant. Akhlak anak merupakan hasil proses sehari-hari yang meliputi pembelajaran membedakan benar dan salah, baik dan jahat, serta perilaku sopan dan tidak sopan. Khaironi (2017) hal. 12. Selain pengaruh genetik, lingkungan merupakan berpengaruh besar dalam perkembangan perilaku anak dalam membentuk kepribadiannya. Karena mereka belum memahami perbedaan antara yang baik dan yang jahat, patut dan tidak patut, atau sesuai dan tidak sesuai, anak-anak secara alamiah akan meniru apa yang dilihat dan dialaminya di lingkungan sekitar.

Peneliti menyimpulkan kehidupan awal anak adalah masa yang sulit dalam menyerap dampak lingkungan sejalan dengan pengertian di atas. Hal ini merupakan kesempatan bagi para pendidik, pengasuh, dan sekolah akan memberikan dampak pendidikan yang paling bermanfaat bagi anak-anak dan mendukung pengembangan perilaku positif dalam diri mereka, seperti baik dan buruk, benar dan salah, serta perilaku sopan dan tidak sopan.

2.2.2 Mengetahui Arti Kasih dan Sayang Kepada Ciptaan Tuhan

Kasih dan sayang terhadap ciptaan tuhan juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyayangi kepada adik, kerabat, teman, hewan, tumbuhan dll. Dalam kehidupan pada umumnya kita semua tidak akan terlepas dari yang namanya hubungan interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungan di sekitarnya, maka wajib hukumnya untuk saling membantu atau menolong antar sesama makhluk hidup. Agar siswa mengembangkan sopan, keramahan, hormat, empati, kejujuran, disiplin, cinta, kasih sayang, keadilan, kemurahan hati, dan sebagainya. (Abdul Madjid dan Andayani, 2011, p. 112-113).

Hewan merupakan makhluk hidup ciptaan tuhan yang mengagumkan untuk anak, karena dapat merespon rangsangan pertumbuhan kepada anak. Rasa kasih dan sayang pada anak dapat ditumbuhkan melalui interaksi dengan hewan peliharaan. Sebaliknya juga dengan ciptaan tuhan yaitu tumbuhan kita dapat mengajarkan selalu merawat dan menyiramnya dengan air. Maka mulai dari sedini mungkin anak dicontohkan kasih sayang kepada ciptaan tuhan agar kelak anak dapat menghargai dan menyayangi ciptaan Tuhan.

2.2.3 Mulai Meniru Doa Pendek Sesuai dengan Agamanya

Mengenalkan doa-doa pendek hendaknya dilakukan sedini mungkin pada anak, doa ialah permintaan yang dipanjatkan terhadap tuhannya. Doa dipanjatkan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai keinginan dan mendapat rahmat dan ridho darinya. Kami juga mengungkapkan rasa syukur kami kepada Sang Pencipta melalui doa. Kita sering membaca dan mendengar tentang doa sebagai senjata bagi umat islam. Doa mempunyai kemampuan untuk mengubah beberapa hal, dan maknanya sangat luar biasa didalamnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sujiono (dalam Yuliani, 2010:63), “Mengajarkan doa atau mengucapkan syukur kepada Sang Pencipta, serta membiasakan diri mengikuti ajaran agama merupakan materi program yang dapat dikembangkan dalam kecerdasan agama”. Doa yang diajarkan kepada anak hanyalah doa-doa sederhana saja yang ditujukan agar anak terbiasa berdoa dalam segala aktivitas sehari-hari.

Selain doa-doa pendek, anak juga diajarkan gerakan sholat. Agar anak-anak memahami aturan-aturan ibadah sejak dini dan terbiasa menaati perintah-perintah

Allah seiring bertambahnya usia, maka hendaknya shalat diperkenalkan dan diajarkan kepada mereka sejak kecil. Namun, anak-anak akan memperoleh suci dan kemurnian rohani, kesehatan tubuh, dan kemurnian akhlaq (Ulwan, 2007).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Mohammad Adnan (STAI Hasan Jufri Bawean Gresik CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 4, Nomor 1, Juni 2018; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503)	POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM	Deskriptif Kualitatif	Jelas dari teks ini bahwa ide dasar sekolah berasal dari lingkungan keluarga. Kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan moral anak diperlukan agar pendidikan Islam dapat berfungsi dengan baik dalam proses pembentukan moral. Oleh karena itu, fungsi yang paling utama dan paling penting adalah peran orang tua.
2	Yuyun Rohmatul Uyuni (Prodi PBA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.4, No.1, Juni 2019, ISSN 2541-5549)	KONSEP POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK DALAM KELUARGA	Deskriptif Kualitatif	Seringkali orang tua kurang memahami cara mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Karena kurangnya pengetahuan, mereka mengabaikan tugas menjadi orang tua dan mengajarkan sistem yang bertentangan pada Islam. Saat ini, kegagalan dalam pengasuhan anak adalah hal yang lumrah, seperti terlalu mandiri, melakukan kekerasan baik secara mental maupun fisik, bebas dan lain sebagainya.
3	Ahmad Yani, Ery khaeriyah, Maulidya Ulfah (PGRA	IMPLEMENTASI <i>ISLAMIC PARENTING</i> DALAM	Deskriptif Kualitatif	Dampak Bagi Orang Tua dan Wali RA Setelah terlibat dalam kegiatan <i>parenting</i> Islami, siswa At-Taqwa melaporkan bahwa mereka merasa

	IAIN Syekh Nurjati Cirebon AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3 No. 1, Maret 2017)	MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AT-TAQWA KOTA CIREBON		terbantu dalam mengembangkan kebiasaan positif, dapat mempererat tali persaudaraan atau silaturahmi, dan dapat berbagi pengalaman mengasuh anak dengan orang tua lainnya. Ini hanyalah beberapa manfaat dari pendekatan terstruktur untuk mendisiplinkan anak dengan lebih baik.
4	Saiful Hadi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan Tadris, Volume. 12, Nomor 1, Juni 2017)	POLA PENGASUHAN ISLAMIS DALAM PENDIDIKAN KELUARGA (Penguatan Peran Keluarga Jamaah Masjid Baitul Abror Teja Timur)	Deskriptif Kualitatif	Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan penguatan ini adalah: 1. Masjid berfungsi sebagai platform media sosial dan tempat beribadah yang efektif untuk pertumbuhan dan pengembangan pengetahuan dan kemampuan jamaah. 2. Pemberdayaan keluarga melalui kegiatan pengasuhan yang “Islami” untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan kemampuan dalam membesarkan anak sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengasuhan anak menjadi tujuan utama kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan pola pengasuhan anak yang Islami bagi jemaah masjid. Termasuk memberikan perlindungan anak.
5	Adelia Fitri (skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2020)	PENGARUH <i>PARENTING</i> ISLAMIS TERHADAP KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI YANG	Kuantitatif Korelasional	Berdasarkan temuan penelitian, 1. terdapat korelasi untung yang menarik antara praktik pengasuhan Islam dan sifat disiplin anak. Disiplin anak usia dini semakin berkarakter semakin besar pula pola asuh Islami yang dipelajari dan dipahami anak. Kapasitas

		BERSEKOLAH DI PAUD PEMBINA DESA KEMBANG SERI KABUPATEN KEPAHANG	<p>kedisiplinan seorang anak menurun seiring dengan tingkat pola asuh Islami yang diserap dan dipahami oleh anak tersebut.</p> <p>2. Variabel karakter disiplin anak usia dini dan variabel gaya pengasuhan Islami mempunyai nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,099. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh Islami secara efektif memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap sifat disiplin anak usia dini, dan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain.</p>
--	--	---	--

Dari beberapa kajian terdahulu yang telah ditemukan ada beberapa perbedaan dari masing-masing kajian terhadap penelitian yang dicapai dengan peneliti. Dalam kajian terdahulu yang sudah ditemukan pelaku selama menanamkan perkembangan nilai agama dan moral anak berbeda beda serta situasinya pun berbeda. Sedangkan pada penelitian kali ini yang ingin dipaparkan yakni mengenai Penerapan *Islamic Parenting* dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang teknik penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam penelitian yang meliputi: (3.1) Jenis Penelitian (3.2) Waktu dan Tempat Penelitian (3.3) Situasi Sosial (3.4) Rancangan Penelitian (3.5) Teknik dan Alat Perolehan Data (3.6) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (3.7) Teknik Penyajian Data. Ketujuh hal tersebut secara terperinci diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Masyhud Sulthon menyampaikan (2016:104) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif merupakan upaya untuk menginterpretasikan peristiwa secara ilmiah untuk memperoleh kebenaran yang jelas dan obyektif, metode tersebut mempunyai variable tunggal tanpa mencari korelasi antar variable lainnya. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Sub bagian ini memuat lokasi atau wilayah sasaran dan kapan (jangka waktu) penelitian dilakukan serta pertimbangan yang logis dalam menentukan (pilihan) lokasi yang menggambarkan konteks peristiwa penelitian, ungkap PPKI Universitas Jember (2016: 52) tentang lokasi penelitian”. Peneliti pada penelitian ini memilih menggunakan metode *purposive area* atau peneliti dengan sengaja memilih lokasi penelitian atas pertimbangan tertentu. Menurut Siyoto et al. (2015), *purposive method* merupakan cara peneliti untuk menentukan objek penelitian dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih lokasi penelitian, yaitu di PAUD ananda SKB Bondowoso adalah:

1. Siswa di PAUD ananda SKB Bondowoso yang berlatar belakang agama islam dan sesuai dengan fokus penelitian saya.
2. Peneliti ingin mendeskripsikan penerapan *islamic parenting* yang telah dilakukan orang tua kepada anaknya di PAUD ananda SKB Bondowoso.

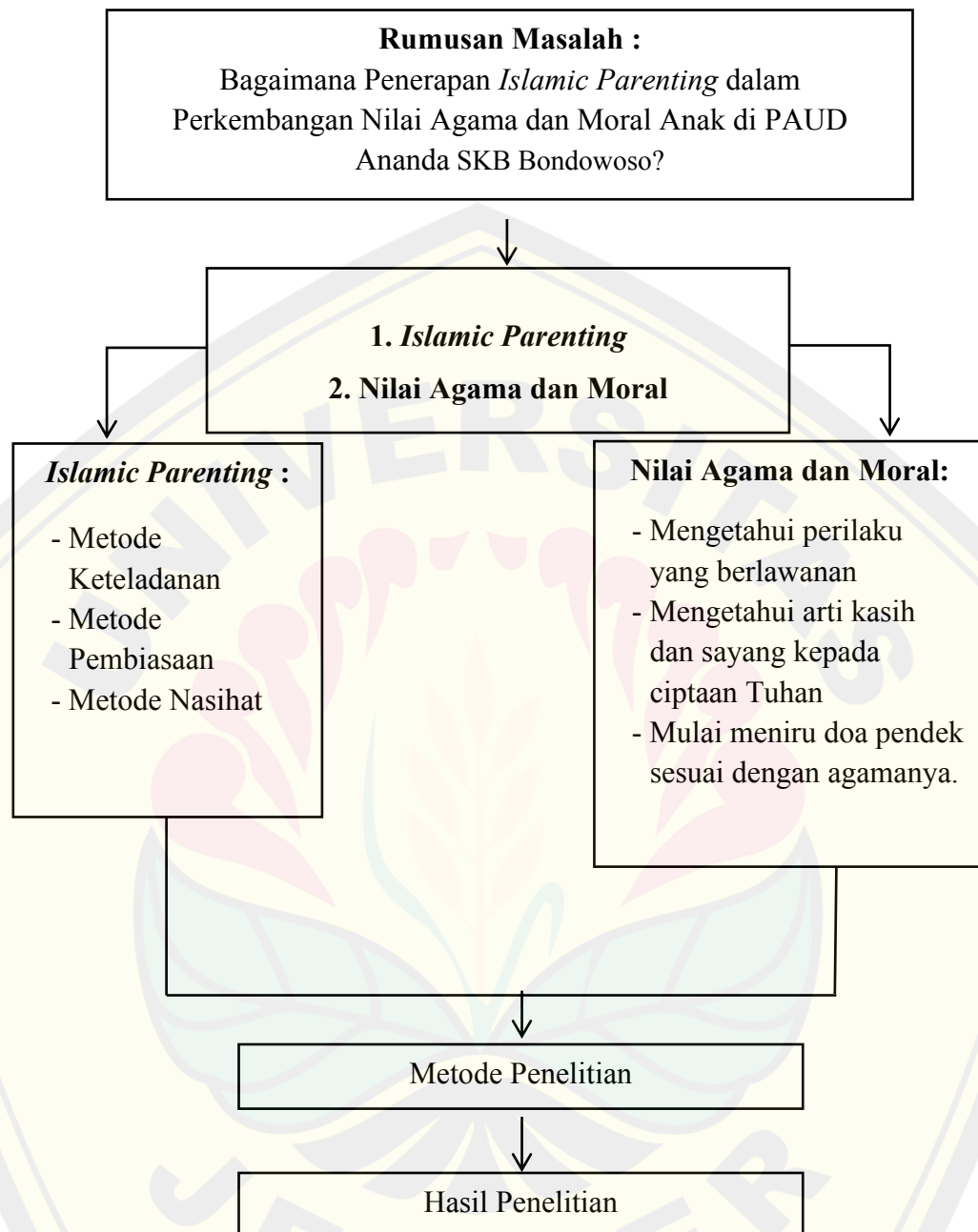
Penelitian ini akan memakan waktu sekitar tiga bulan untuk diselesaikan, termasuk satu bulan untuk persiapan pada bulan april 2023, dua bulan penelitian dan pembuatan laporan yaitu pada Mei-Juli 2023.

3.3 Situasi Sosial

Dalam buku (PPKI Universitas Jember, 2016:52) disebutkan bahwa keadaan sosial terdiri dari tiga komponen yang bekerja sama: tempat, pelaku, dan aktivitas. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SPNF SKB Bondowoso. Untuk mengidentifikasi informan dalam pencarian data dan informasi, Peneliti menggunakan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2019:133) adalah suatu metode pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu dimana peneliti memilih sampel dengan memilih ciri-ciri tertentu yang memenuhi tujuan penelitian dengan harapan dapat mengungkap kasus penelitian. Disini peneliti menggunakan dua informan yaitu, orang tua siswa/wali murid PAUD ananda SKB Bondowoso sebagai informan kunci dan informan pendukungnya siswa, dokumentasi dan kepustakaan.

3.4 Rancangan Penelitian

Peneliti membuat strategi penelitian sebelum memulai penyelidikan apa pun, agar penelitian yang sistematis dari perencanaan hingga pelaporan dapat terlaksana nantinya. Bagian ini mendefinisikan peneliti sebagai instrumen manusia yang menentukan tujuan penelitian, memilih penyedia informasi untuk dijadikan sumber data, mengumpulkan dan mengevaluasi data berkualitas tinggi, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data. (PPKI Universitas Jember, 2016:52). Desain penelitian berikut digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3. 1 Bagan Rancangan Alur Penelitian

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Pada buku PPKI Universitas Jember (2016:53) dijelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, observasi partisipan dan wawancara mendalam digunakan sebagai metode pengumpulan data, dan pengukuran data dilakukan di lingkungan dengan menggunakan sumber data primer. Alat ukur proses, panduan wawancara, alat perekam, kuesioner, dan foto adalah beberapa contoh alat perolehan data”. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap obyek dalam kegiatan penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan jelas. Nasution dalam Sugiyono (2019:297) mengklaim bahwa aturan dasar ilmu adalah observasi. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mengkonfirmasi fakta yang sebenarnya. Karenanya observasi dapat dikatakan sebagai langkah penting dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif observasi sendiri dibagi menjadi 3 jenis yaitu observasi partisipatif, observasi terus-terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur (Sugiyono, 2019:297).

Peneliti menggunakan observasi terus-terang atau tersamar dalam penelitian ini. dimana untuk mengumpulkan data dengan terus-terang terhadap narasumber, bahwasannya ia tengah melaksanakan penelitian. Tetapi ada saat peneliti tidak harus berterus terang kepada sumber supaya memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam memperoleh data dalam mendeskripsikan penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso. Setelah observasi ini, informasi data dicatat secara tertulis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang kegiatannya melakukan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan sumber data yang bersangkutan. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019: 304) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two people to share ideas and information*

through questions and answers, leading to conversation and cooperative efforts to create meaning around a particular subject". Pertemuan dua orang untuk berbagi ide dan informasi melalui tanya jawab, yang mengarah pada percakapan dan upaya kooperatif untuk menciptakan makna subjek tertentu .

Wawancara yang dipakai pada penelitian ini dengan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak bebas dan tersusun sistematis, dengan pedoman wawancara untuk memperoleh data Sugiyono (2017). Dengan demikian wawancara terstruktur ialah wawancara yang telah mempersiapkan instrumen dan subjek wawancara terlebih dahulu. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara kepada wali murid/orang tua siswa menggunakan pedoman wawancara yang berhadapan serta dalam mendorong lingkungan dan keadaan, seperti waktu yang cukup untuk melakukan wawancara. Panduan wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada informan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang diketahui. Data yang akan diraih pada skripsi ini untuk mendeskripsikan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono dalam (Singestacia 2018:66) adalah segala jenis dokumentasi tentang berbagai jenis peristiwa atau kejadian sejarah yang mempunyai nilai atau relevansi dan dapat digunakan untuk mendukung data dalam penelitian lainnya. Sedangkan Menurut Masyhud Sulthon (2016:277) Alat pengumpul data yang disebut panduan dokumentasi membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dari dokumentasi. Dokumentasi merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat, menyimpan atau merekam hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini dapat dipakai sebagai pelengkap pada teknik observasi dan wawancara untuk membuktikan rasionalitas hasil penelitian. Penelitian ini dokumentasi yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa data yang dimiliki dan sudah tercatat oleh lembaga baik berupa foto, video, buku catatan, laporan, dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono (2019:363) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, informasi atau hasil dapat dianggap asli jika tidak ada perbedaan antara isi yang dilaporkan peneliti dengan status objek penelitian yang sebenarnya. Untuk memastikan data yang diperoleh sama dengan data sebenarnya, maka harus dilakukan pengujian keabsahan data. Penelitian ini, memakai perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Metode tersebut dilakukan untuk melaksanakan pengecekan kembali informasi sebelum diproses dalam wujud laporan. Teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri dari:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam teknik perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh telah valid atau belum. Keterhubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin erat dengan memperluas temuan ini sehingga dapat saling percaya ketika memberikan informasi yang sesungguhnya. Jika data yang diperoleh sekali lagi diverifikasi keakuratannya, maka periode observasi dapat diakhiri bahwa data tersebut dapat diandalkan.

Waktu pengamatan yang dilakukan bergantung pada kebenaran data yang diperoleh. Data yang valid ialah data yang sesuai dengan kenyataan ada di lapangan. Perpanjangan pengamatan, peneliti memfokuskan pada pengujian data yang diperoleh di lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak. Kemudian, implementasi di lapangan yang peneliti lakukan pada pengasuhan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso peneliti merasa data pada aspek mengetahui perilaku yang berlawanan pada anak didapati belum lengkap atau sesuai. Maka peneliti melanjutkan kembali penggalian data di lapangan kepada narasumber RW,RE,RR,TH agar data yang dicarinya sesuai dan lengkap.

b. Peningkatan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2019:367) meningkatkan ketekunan melakukan pengamatan dengan lebih hati-hati kemudian terus menerus. Membaca buku, referensi, temuan penelitian lain, dan dokumen yang dikumpulkan dapat membantu seorang peneliti menjadi lebih gigih. Akibatnya, peneliti akan menulis laporan

dengan lebih hati-hati, yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan dengan kualitas yang lebih baik.

Implementasi teknik peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti di lapangan adalah mencari sumber-sumber data yang kredibel dengan mencari artikel-artikel tentang *islamic parenting* dan perkembangan moral agama anak yang sesuai dengan usianya. Dan, juga mewawancarai narasumber yaitu orang tua siswa di PAUD Ananda dengan teliti dan berulang-ulang agar jawaban yang diberikan narasumber dapat di cerna oleh peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pengecekan data dari banyak sumber. Menurut Sugiyono (2012), ada tiga teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun dalam penelitian ini, penggunaan ketiga teknik triangulasi tersebut adalah sebagai berikut ini:

1. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengoreksi data yang telah didapat melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan penggunaan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara bersama informan kunci RW, RE, dan RR mengenai penerapan pola asuh *islamic parenting* yang dilakukan oleh informan sebagai orang tua anak usia 3-4 tahun di PAUD Ananda dan perkembangan nilai moral dan agama anak.
2. Triangulasi teknik, yaitu proses verifikasi data melalui sumber yang sama menggunakan beberapa metode perolehan data. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan penggunaan triangulasi teknik ini dengan menggabungkan penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan kunci. Peneliti membandingkan hasil pengamatan yang diperoleh dengan hasil yang didapatkan melalui wawancara. Selain itu, peneliti juga membandingkan data yang diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Mencari kredibilitas data melalui foto, buku, hasil penelitian, dan dokumen lainnya yang masih relevan dengan penerapan *islamic parenting* dan perkembangan moral agama pada anak usia 3-4 tahun.

3. Triangulasi waktu, yaitu proses uji keabsahan data yang dilakukan dengan memperhitungkan faktor waktu dalam proses pengambilan data. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan penggunaan triangulasi waktu dengan melakukan wawancara pada waktu dan situasi yang berbeda bersama informan kunci. Peneliti kemudian membandingkan hasil yang telah diperoleh untuk mendapatkan gambaran data yang lebih mendalam berdasarkan unsur waktu saat proses pengambilan data sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan kredibilitasnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Tindakan mengumpulkan informasi secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, serta mengaturnya menjadi kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain, dikenal sebagai teknik analisis data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:321) proses interaktif digunakan dalam analisis data kualitatif, dan tidak berhenti sampai data jenuh. Adapun kegiatan dalam analisis data, yaitu *data collection* atau pengumpulan data, *data reduction* atau reduksi data, *data display* atau penyajian data, dan *conclusion drawing/ verification* atau penarikan kesimpulan.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi atau gabungan ketiganya digunakan untuk mengumpulkan data triangulasi (Sugiyono, 2019:322).

Peneliti mengimplementasikan proses pengumpulan data setelah berhasil memperoleh data, melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dikumpulkan menjadi data yang utuh secara deskripsif agar dapat direduksi sebagai proses kelanjutan dalam analisis data.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memadatkan informasi, mengidentifikasi dan mengatur elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari pola dan tema. Dalam hal ini, data yang diringkaskan akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti dan memudahkan penelitian mereka (Sugiyono, 2019:323).

Peneliti mengimplementasikan proses reduksi data ini dengan mencari pola-pola yang terbentuk berdasarkan perolehan data yang telah dikumpulkan. Pola-pola yang saling berhubungan tersebut dijelaskan oleh peneliti melalui penjelasan deskriptif.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain diagram alur, infografis, korelasi antar kategori, dan penjelasan berturut-turut. Namun, penulisan naratif paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:325).

Peneliti mengimplementasikan proses penyajian data dalam penelitian ini melalui narasi deskriptif. Narasi deskriptif yang menjelaskan mengenai hubungan atau pola-pola yang diperoleh melalui perolehan data dan teori yang masih berkaitan dengan topik penelitian, yaitu penerapan pola asuh *islamic parenting* pada anak usia 3-4 tahun.

d. *Conclusion Drawing / Verification*

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019) langkah keempat yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diungkapkan berdasarkan bukti yang mendukung sehingga kesimpulan yang disampaikan dapat dipercaya.

Adapun pada penelitian ini, setelah data yang diperoleh dikumpulkan, direduksi, dan disajikan berdasarkan bukti-butki yang mendukung, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini disampaikan secara deskriptif.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang : Data Pendukung, Penyajian Data dan Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

4.1 Data Pendukung

4.1.1 Profil Lembaga

PAUD Ananda bertempat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bondowoso tepatnya berlokasi di Jl. Letnan Rantam 01, Tegalbatu Utara, Badean, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68214, Indonesia. SKB Bondowoso adalah lembaga pendidikan non formal menyediakan beberapa program pendidikan antara lain, Pendidikan Kejar Paket, PAUD, Pelatihan. PAUD Ananda sendiri dipimpin oleh kepala SKB bondowoso adapun profil PAUD Ananda sebagai berikut:

Nama Lembaga	: PAUD Ananda
Alamat	: Jl. Letnan Rantam 01, Tegalbatu Utara, Badean, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68214, Indonesia.
Jam Kerja	: Senin-Sabtu (8.00-10.00 WIB)
Provinsi	: Jawa Timur

4.1.2 Visi dan Misi PAUD Ananda

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan PAUD Ananda SKB Bondowoso mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

a) Visi:

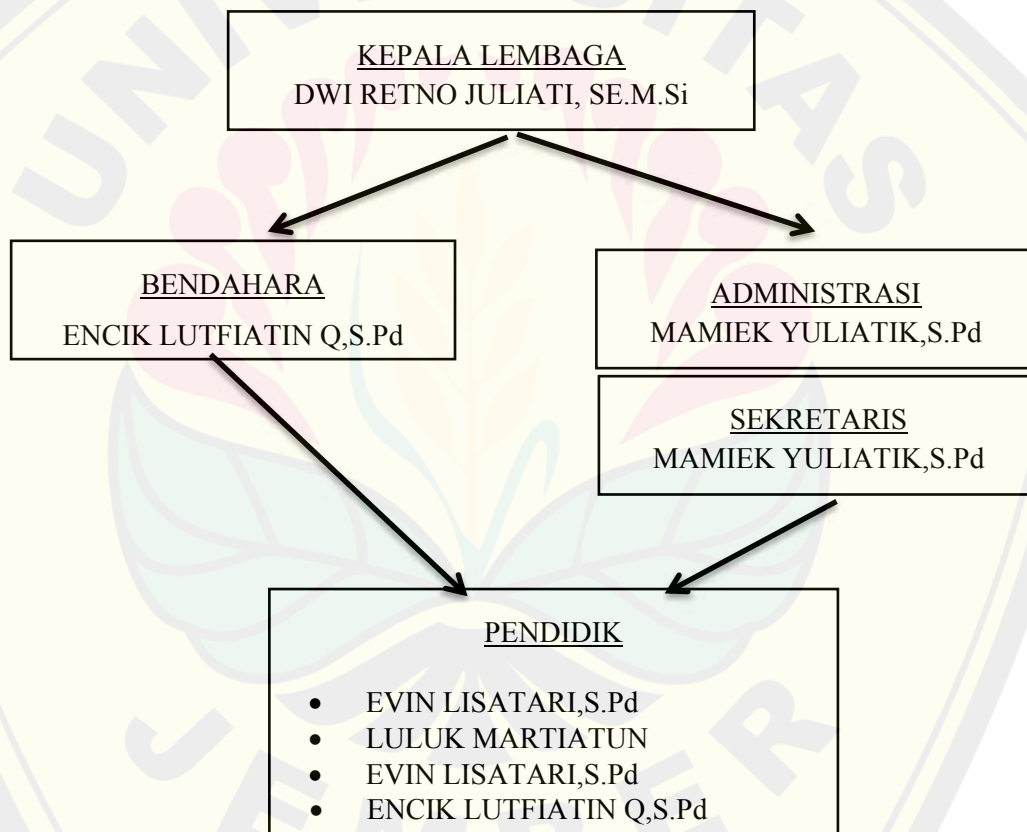
Terwujudnya sekolah yang menyenangkan untuk menciptakan anak yang ceria, sehat, cerdas, toleran, peduli terhadap lingkungan dan berakhlak mulia.

b) Misi:

- 1) Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan untuk menumbuh kembangkan daya pikir, ceria, sehat, cerdas, toleran, peduli terhadap lingkungan dan berakhlak mulia.
- 2) Memberikan pengasuhan, pelayanan Pendidikan gizi dan kesehatan bagi anak usia dini.
- 3) Menanamkan nilai keagamaan dan budi pekerti pada anak sejak dini dengan pembiasaan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Adapun kepengurusan satuan SKB Bondowoso diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur kepengurusan

4.2 Paparan Data

Terkait dengan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang didapati saat observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data yang akan dipaparkan pada bagian ini terkait penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso. Data yang didapat melalui hasil wawancara dengan 4 informan kunci. Data tersebut kemudian dideskripsikan secara rinci dan diolah sehingga dapat menjawab tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 3-4 tahun di PAUD Ananda SKB Bondowoso, yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

4.2.1 *Islamic Parenting*

Pola asuh *Islami* diartikan sebagai pemberian pengasuhan kepada anak yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Setiap orang tua pasti mengharapkan pertumbuhan yang terbaik bagi anak mereka, salah satunya yaitu dalam pola pengasuhan diharapkan orang tua siswa dapat mendidik anak sesuai dengan ajaran-ajaran yang lurus, menjadikan generasi-generasi anak bermoral, berakhlak baik, hormat, taat kepada yang lebih tua, dan selalu menjalankan perintah sang pencipta. Pada bagian ini peneliti ingin menggali informal melalui instrumen wawancara serta melakukan kegiatan observasi. Berdasarkan temuan kajian mengenai peran orang tua dalam membentuk pola pengasuhan Islami pada anaknya, berikut penjelasan pendekatan pengasuhan yang digunakan oleh orang tua siswa.

a. Keteladanan

Dalam pelaksanaan pola asuh *islamic parenting* terdapat metode keteladanan dalam mendidik anak, Pada tahapan ini peneliti menggali informasi mengenai penerapan sikap keteladanan anak di PAUD ananda SKB bondowoso dengan mewawancarai wali murid siswa secara langsung. Apakah sudah menerapkan pola asuh islami dengan sikap keteladanan kepada anak-ananya. Senada degan informan RE, RW, RR,TH memberikan pernyataan terkait keteladanan terhadap anak-anaknya akan dijabarkan sebagai berikut:

“Ya benar, di rumah saya sudah memberikan sedikit bimbingan pembelajaran keteladanan terhadap anak saya, contoh seperti berbuat baik, dan juga tidak berkata kasar kepada teman-temannya dan

saudaranya juga. walaupun kadang anak tidak selalu mendengarkan apa yang sudah diajarkan. namanya juga anak kecil, sedikit susah untuk diberitahu yang terpenting tidak boleh berputus asa aja dalam mengajarkan yang positif” (wawancara RW pada tanggal 29 maret 2023)

Dalam berlangsungnya aktivitas pola asuh di rumah atau dilingkungan keluarga dengan metode pembelajaran keteladanan terhadap anak buah hatinya. Peran orang tua sangat dibutuhkan keterlibatan langsung agar apa yang di lihat oleh si anak yang bersifat baik dan positif. Supaya dapat mencontohinya kelak dimasa tumbuh kembangnya. Selain itu RR juga menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau anak saya ini sangat aktif sekali dengan saya, jadi perlu bantuan ayahnya buat membimbing perilaku keteladanan ini karena kalau bersama ayahnya lebih anteng dan sedikit nurut kalo sama ayahnya dan juga saya ikut menemaninya” (wawancara RR pada tanggal 29 maret 2023)

Pada proses interaksi antara anak dan orang tua disini sangat diperlukan keseriusan dalam membimbing anak agar interaksi yang dilakukan oleh orang tua tersebut dapat terealisasi sempurna dan nyata hasilnya, maka peran kedua orang tua disinilah kuncinya. Karena jikalau hanya ibu saja yang berperan aktif tidak akan efektif apa yang akan dirasakan hasilnya. Disela-sela kesibukan ayahnya juga harus bisa ikut adil dalam mensukseskan perkembangan si anak.

“Selalu saya ajarkan perilaku keteladanan kepada anak saya seperti perilaku sopan yaitu seperti bersalaman kepada yang lebih tua dan mengecupkan salam kalau keluar masuk rumah” (wawancara RE pada tanggal 29 maret 2023)

Orang tua diharuskan mampu memberikan perilaku positif kepada anak dimasa tumbuh kembangnya anak akan mendapatkan perlakuan yang baik agar apa yang diperoleh semasa usia berkembang akan dapat bermanfaat kelak di usia mendatang. Sebab orang tua berfungsi sebagai penggerak dan pendorong bagi anaknya untuk meningkatkan perkembangan mereka dalam belajar walaupun hanya dalam lingkungan di rumah.

“Kalau anak saya selalu di ajarkan dengan perilaku yang baik setiap harinya tidak dengan saya aja tapi dengan bapaknya juga, kadang ikut

bakunya sholat berjamaah di masjid” (wawancara TH pada tanggal 29 maret 2023)

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa orang tua tersebut sudah sangat peduli dan sabar dalam membimbing anak-anaknya selama di rumah atau lingkungannya. bahwa ibu ini sudah sedikit demi sedikit menerapkan metode keteladanan yang baik dan positif. Metode keteladanan disini memang membutuhkan teladan pribadi yang dapat dilihat dan disentuh oleh anak-anak dengan mata kepala sendiri agar dapat ditiru. Maka orang tua disini haruslah memiliki sikap keteladanan dan selalu bisa berbuat dengan hal-hal yang positif dan dapat memicu anak untuk mecontohnya pada keseharian baik dilingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolahnya.

Data observasi yang peneliti dapatkan dari responden di lapangan dapat menjelaskan hasil data yang telah didapatkan, bahwa dalam pola asuh dengan metode keteladanan yang diterapkan kepada anaknya sudah sangat baik dari hasil yang diperoleh juga sudah sesuai dengan apa yang dicapai. Selalu memberikan didikan perilaku keteladanan yang baik dengan ajaran-ajaran yang lurus, menjadikan generasi-generasi anak bermoral, berakhlak baik, hormat, taat kepada yang lebih tua, dan selalu menjalankan perintah sang pencipta. Sehingga peran ibu dan ayah selalu kompak dan saling bersinergi dalam menerapkan pola asuh yang semestinya di berikan kepada anak-anaknya.

Mengenai hasil dari wawancara dan observasi diatas penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti kepada 4 narasumber kunci memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa peran orang tua sebagai pengasuhan terhadap anaknya telah dilakukan di PAUD Ananda . Hal yang dapat menunjang peran yang dicontohkan orang tua mereka dapat berinteraksi secara baik terhadap anaknya sehingga metode keteladanan ini berjalan sesuai harapan. Cara berkomunikasi antar orang tua dengan anak yang baik dapat berupaya terwujudnya pola pengasuhan metode keteladanan ini berjalan dengan lancar.

b. Pembiasaan

Dalam pola pengasuhan *islamic parenting* terdapat metode pembiasaan dalam mensukseskan pola asuh ini. Metode pembiasaan ini sangat efektif dikarenakan dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan anak sejak usia dini. Sebab karakter yang dimiliki anak sejak dini yaitu berada dalam masa potensial maka akan mudah meresap perilaku yang dia lihat secara langsung. Tetapi apakah orang tua di PAUD ananda ini sudah menerapkan pembiasaan yang baik ke pada anak-anaknya.

Dalam tahapan ini peneliti menggali informasi terkait sikap pembiasaan, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan 4 informan kunci mengenai pembiasaan apa saja yang telah dilakukan terhadap anak-anaknya. Dan juga observasi yang berkaitan tentang pembiasaan dicontohkan orang tua di PAUD ananda. Orang tua memberikan metode pembiasaan disini yaitu memberikan perilaku pembiasaan di setiap harinya berupa akhlak atau moral yang bisa dibentuknya dari cara bertindak di setiap harinya secara terus-menerus, dan akan berakhir menjadi menetap hingga terbiasa di setiap harinya. Sebagaimana diungkapkan informan kunci RE, RR, RW, dan TH sebagai orang tua menyatakan bahwa:

“Pembiasaan yang kami lakukan di rumah ya seperti adab saat sebelum makan atau minum selalu mengingatkan untuk berdoa terlebih dahulu meskipun disuapin ya dan juga setelah makan selalu tidak lupa untuk selalu mengucapkan syukur.”(wawancara RW pada tanggal 29 maret 2023)

Metode pembiasaan dalam pola asuh terhadap anak secara berulang-ulang mampu memberikan hasil yang cukup baik, yaitu menjadikan anak terbiasa dengan apa yang telah dialakukannya di setiap harinya. karena waktu yang di gunakan anak saat berinteraksi dengan orang tua cukup banyak, dapat dimungkinkan anak akan terbiasa menirukan dari apa yang dicontohkan oleh orang tua. Maka orang tua disini wajib bisa mencontohkan bentuk perlakuan yang baik dan positif supaya anak terbiasa dengan apa yang dilihat anak dikesehariannya.

“Ya seperti biasa aja mungkin saya di rumah mencontohkan pembiasaan seperti merapikan mainan setelah selesai kemudian mengajak anak untuk membantu merapikan mainannya dan

diletakkan di tempat semula. Kemudian juga diajarkan mengalah tidak berebutan mainan kepada temannya atau dengan adiknya di rumah” (wawancara RE pada tanggal 29 maret 2023).

Pembiasaan yang diterapkan kepada anak sudah bagus awalnya anak melihat perlakuan orangtu yaitu merapikan mainannya dan kemudian mengajak anaknya untuk membantu merapikan juga mainannya di tempat semula. Meskipun perbuatan itu tidak instan setidaknya anak sudah dapat melihat dan mengerjakan perbuatan positif tersebut. Kemudian selaras dengan itu salah satu orang tua RR atau informan menyampaikan juga yaitu:

“Kalau saya di rumah mungkin mengajarkan sikap pembiasaan seperti mengajarin anak untuk berkata yang baik dan sopan ke anak. Biar si anak dapat terbiasa kalau berbicara tidak dengan nada tinggi dan kasar”(wawancara RR pada tanggal 29 maret 2023).

Sekecil apapun perbuatan orang tua yang bersifat positif dan baik pasti akan sangat berguna bagi buah hatinya dimasa yang akan datang. Dan juga ada peribahasa yang mengatakan “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” memang ada benarnya, maka dapat diartikan sifat tingkah laku, dan pembiasaan orang tua akan diikuti anak mereka. Peribahasa disini sering digunakan untuk menggambarkan sifat dan kebiasaan orang tua. Maka orang tua dituntut untuk selalu menerapkan perlakuan yang baik.

“Sedari dini anak saya sudah diajarkan dalam ber sopan santun, misal kalau lagi minta bantu ke orang tua atau di sekitarnya selalu berkata minta tolong dengan baik dan jika sudah dibantu lalu berkata terimakasih,” (wawancara TH pada tanggal 29 maret 2023)

Setelah melakukan wawancara kepada informan, peneliti selanjutnya melakukan observasi agar data yang diperoleh lebih meyakinkan. Pada observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pihak orang tua di PAUD ananda SKB bondowoso telah melakukan pola asuh islami dengan metode pembiasaan ini dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perilaku anak di sekolah setelah bermain balok ada beberapa anak yang merapikan kembali di keranjang ketempat semula.

Setelah dilakukan wawancara dan observasi dapat disimpulkan jika hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap 4 informan telah memberikan

penjelasan kepada peneliti yaitu peran orang tua dengan mengimplementasikan pengasuhan islami dengan pendekatan pembiasaan kepada anaknya di PAUD ananda SKB bondowoso telah dilakukan.

c. Nasihat

Nasihat merupakan sarana pendidikan yang sangat ampuh untuk mengembangkan keimanan anak, yang pada gilirannya membantu mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Pemberian bimbingan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam melihat hakikat segala sesuatu, terinspirasi untuk beramal shaleh dengan standar akhlak mulia, dan mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai Islam dalam jiwanya.

Dalam tahapan ini peneliti menggali informasi terkait sikap pembiasaan, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan 4 informan kunci mengenai pembiasaan apa saja yang telah dilakukan oleh orang tua kepada anaknya pada lingkungan keluarga. Orang tua berperan sebagai penasihat disini yaitu orang tua memberikan masukan, perkataan nasihat, pembenaran kepada anaknya disaat anak melakukan perbuatan yang kurang baik atau tidak patut dilakukan. Nasihat tersebut dapat berupa menegur, mengingatkan, mengajak, memotivasi dan mengarahkan tentang baik dan buruknya kepada anak yang dapat membuat anak sadar akan perbuatan yang dilakukan tersebut tidak baik untuk dilakukan. Selain itu, orang tua juga harus mampu memberikan pengertian atau penjelasan kepada anak agar anak mampu memahami tentang baik dan buruknya. Hal tersebut disampaikan oleh informan kunci yaitu :

“Kalau di rumah saya biasanya dalam menasihati anak-anak itu pada saat jam lagi bersantai biasanya sore hari sembari anak bermain mainan di rumah atau menonton televisi, saya sambil berinteraksi menanyakan kabarnya disekolah gimana. Dan selalu mengingatkan jika itu perbuatan salah kemudian mengarahkan ke jalan yang benar.”
(wawancara RW pada 29 maret 2023)

Orang tua memiliki peranan yang vital dalam metode nasihat kepada anak buah hatinya, dengan cara atau strategi yang dilakukan dimana saat yang tepat untuk waktu penasihatan kepada anaknya dapat di serap dan dipahami oleh anak. Jika proses penasihatan yang berlangsung di lingkungan keluarga ini berjalan

dengan baik maka tidak mungkin anak juga akan mengerti kalau apa yang telah dilakukannya itu bukan perbuatan baik semestinya untuk dilakukan. Dan juga orang tua semestinya akan memberi pengarahan ke jalan yang baik dan benar supaya anak akan menjadi pribadi yang baik soleh dan sholihah. Selaras dengan pernyataan RW (OT), RE(OT) selaku informan kunci disini juga memaparkan nasihat kepada anak saat berada dilingkungan keluarga yaitu:

“Mungkin saat anak mau tidur adalah waktu yang sangat pas buat saya. Selalu mengingatkannya jika selama kesehariannya tadi ada perbuatan dalam bersikap saya selalu mengingatkan agar perbuatan itu tidak boleh dilakukan lagi.” (wawancara RE pada tanggal 29 maret 2023)

Berdasarkan wawancara dari salah satu orang tua murid di PAUD ananda SKB bondowoso, Strategi yang dilakukan dalam memberikan pola asuh islami dengan metode nasihat dengan penetapan waktu pada saat anak akan istirahat. orang tua kemudian menasihati mengingatkan kembali sambil bercerita tentang apa saja perbuatan yang dilakukan disaat bermain tadi. Apakah sudah termasuk dalam ranah yang baik atau tidak baik. Jika si anak dengan tidak sengajanya berbuat atau berperilaku kurang baik maka peran orang tua disinilah sambil menasihati dan mengingatkan kembali ke jalan yang baik dan lurus.

“Kalau pas lagi bermain terus bertengkar berebutan dengan teman-temannya nih, saya selalu menasihatnya. Mengingatkan kalau perbuatan tersebut gak baik dan juga tidak lupa untuk mengarahkan disertai dengan penjelasan supaya tidak dilakukan kembali.” (wawancara TH pada tanggal 29 maret 2023)

Selanjutnya RR selaku informan kunci juga memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Anak saya ini gak bisa kalau saya saja saat menasihatnya ya karena sangat aktif sekali. Baru kalau udah ada bapaknya kita berdua mengobrol bersama dan menjelaskan tentang perbuatan itu baik atau buruk.” (wawancara RR pada tanggal 29 maret 2023)

Adapun data observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan adalah adanya sikap dari orang tua terhadap proses penerapan metode nasihat yang telah dilakukan kepada anaknya selama berada di lingkungan keluarga. Antara orang tua si A dan si B memiliki cara tersendiri untuk dapat menerapkan metode nasihat ini

kepada anaknya. Maka dapat kita lihat pada saat orang tua menasihati sesuatu perilaku atau perbuatan yang tidak baik ada yang menasihatinya pada saat anak akan istirahat atau tidur, ada yang perlu bantuan dari kedua orang tua dengan bapaknya baru bisa menasihatinya karena sifat dari anak yang sangat aktif sekali, pada saat jam santai saat sore hari seperti saat menonton televisi atau bermain bersama di rumah kemudian orang tua berinteraksi dengan anak.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan dan telah memberikan penjelasan kepada peneliti yaitu penerapan metode nasihat orang tua kepada anak di PAUD ananda SKB bondowoso telah dilakukan.

4.2.2 Perkembangan Nilai Moral dan Agama

Pada tahap ini, peneliti menggali informasi dari informan melalui instrumen wawancara dengan triangulasi serta melakukan observasi. Berdasarkan fokus perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini pada Permendikbud No.137 Tahun 2014. Pada indikator nilai agama dan moral rentang usia 3-4 tahun yaitu, terdiri dari:

a. Mengetahui Perilaku yang Berlawanan

Perilaku berlawanan penting untuk dikenalkan kepada anak sejak usia dini, melihat perilaku ini akan memiliki dampak besar jika orang tua tidak bisa mendidik anak buah hatinya dengan sikap atau perbuatan yang baik. Perilaku adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksinya kepada orang lain. Masa usia dini ialah masa yang sangat sensitif untuk menerima pengaruh yang timbul di lingkungan sekitar seperti pada lingkungan keluarga.

Pada bagian ini peneliti akan mencari informasi dari informan tentang perilaku yang berlawanan pada anak usia dini di PAUD ananda. Perilaku yang berlawanan merupakan sebuah sikap, tindakan, perbuatan atau adab seseorang dimana dituntut untuk dapat berbudi pekerti yang baik pada lingkungannya. Peneliti melakukan wawancara kepada RR selaku informan bahwa anaknya sudah

“Namanya anak masih kecil suka berubah-ubah sifatnya jadi masih susah untuk mengetahui perilaku yang baik dan benar. Terkadang

kalau sudah ngambek selalu bertengkar atau mungkin berebutan mainan dengan teman-temannya untungnya tidak pernah berkata kasar. Tapi ya terkadang suka baik kadang berbagi makanan ke temannya sedikit demi sedikit.” (wawancara RR pada tanggal 29 maret 2023)

Jika dilihat dari pernyataan RR selaku orang tua atau informan kunci mengenai perkembangan nilai moral dan agama tentang mengetahui perilaku yang berlawanan, sudah ada sifat didalam pola pikirannya meskipun disaat berebutan mainan dan mengakibatkan menangis tetapi anak dari ibu RR tidak sekali berkata kasar ataupun perkataan yang tidak baik. Dan juga terkadang anak suka berbagi makanan kepada teman atau sadarnya meskipun hanya sedikit. Senada dengan RR, RW selaku informan kunci juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau dengan yang lebih dewasa seperti orang tuanya jarang sekali berkata kasar. Tapi kalo dengan kakanya kalau sudah dijailin dan diganggu ketika sedang bermain pasti nangis jerit-jerit dan marah mungkin sampe dipukulin.” (wawancara RW pada tanggal 29 maret 2023)

Jika dilihat dari pernyataan informan diatas mengenai perkembangan nilai moral dan agama tentang mengetahui perilaku yang berlawanan. Ada sedikit perkembangan yaitu pada saat orang tua atau yang berusia lebih tua jarang sekali untuk berkata kasar. Tetapi jika sedang berinteraksi atau bermain kemudian diganggu oleh kakaknya maka anak akan merasa kesal atau frustrasi dan marah. Hingga kakaknya menerima pukulan dari sang adik. Melihat sifat dari anak seperti itu, maka memang wajar terjadi karena sifat dari anak terkadang memiliki sifat pemarah. Normalnya sifat pemarah dari sang anak ini berangsur hilang seiring dengan perkembangan usianya dan orang tua sebaiknya beri pengertian sedikit demi sedikit agar anak bisa mengontrol emosinya.

“Ya, alhamdulillah anak saya ini lumayan santun kalau sedang berbicara kepada orang tuanya terkadang kalau dengan kakaknya saja yang sedikit bernada tinggi kalau lagi main bersama, sebab selalu digoda dengan kakaknya.” (wawancara RE pada tanggal 29 maret 2023)

Ternyata sama saja dari apa yang telah peneliti tanyakan kepada informan sebelumnya mengenai sifat dari anak yaitu pemarah. Tetapi kalau dari sopan santun

kepada orang tua sudah sangat baik tingkah lakunya. Dan sudah cukup baik berkembang jika di lihat usia seperti ini sudah bisa santun dalam berbicara kepada yang lebih tua kemudia jika disuruh untuk bersalaman selalu nurut. Selanjutnya TH selaku informan kunci juga memberikan pernyataannya sebagai berikut :

“Selalu menjawab kalau ada yg mengajak berbicara dan juga menjawabnya selalu baik dan sopan. Namun kalau sedang bertengkar berebutan mainan terus nangis kadang susah untuk berhenti nangisnya.” (wawancara TH pada tanggal 29 maret 2023)

Sesudah wawancara, penulis juga mengobservasi agar data yang didapat di lapangan sangat meyakinkan. Pada saat observasi kali ini peneliti melakukan observasi mengenai perkembangan nilai agama dan moral anak dalam aspek mengetahui perilaku yang berlawanan orang tua dalam menndidik anaknya sebagian sudah cukup terlihat walaupun tidak sepenuhnya anak dapat mengetahui perbuatan baik dan buruknya seperti tidak berkata kasar.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dalam aspek mengetahui perilaku yang berlawanan setelah dilakukannya pola asuh islami sudah ada sedikit perkembangan pada diri anak di PAUD ananda SKB bondowoso. walaupun peningkatan tersebut belum secara maksimal dan juga masih ada anak yang belum mengerti.

b) Mengetahui Arti Kasih dan Sayang Kepada Ciptaan Tuhan

Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan diartikan sebagai kemampuan anak dalam menciptakan rasa cinta atau dapat dimaknai dengan memilikinya rasa didalam dirinya kepada semua ciptaan tuhan. Seperti ciptaan tuhan yaitu kepada manusia, hewan dan tumbuhan yang ada dimuka bumi. Anak usia dini dapat menjain hubungan atau pergaulan dengan orag lain , sifat ini sangat penting jika ditanamkan sejak usia dini. Sejatinya manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat hidup sendiri dan tentu akan membutuhkan sesama manuisa.

Pada bagian ini peneliti akan menggali tentang mengetahui arti kasih dan sayang terhadap ciptaan Allah pada anak usia dini di PAUD ananda. Kasih dan

sayang terhadap ciptaan Allah merupakan kemampuan dalam mengartikan sebuhan rasa cinta kepada makhluk hidup ciptaan tuhan seperti kepada sesama manusia, hewan dan juga tumbuhan. Pada saat pola asuh islami diterapkan kepada anak rasa yang ditanamkan kepada anak berupa rasa saling sayang terhadap hewan, tumbuhan dan sesama manusia akan melekat jika diterapkan dengan perlakuan yang tepat akan melekat sejak dini. Seperti memberi makan pada hewan peliharaan dan menyiram tanaman.

“Nah kalau dengan hewan peliharaan kucing anak saya ini senang sekali, di rumahnya kan pelihara kucing dia kalau sudah dikasih makan tidak pernah telat dan senang sekali, kadang digendong-gondeng kucingnya.” (wawancara RR pada tanggal 29 maret 2023)

Selaras dengan RR selaku informan kunci RR juga mengungkapkan bahwa anak mampu mengetahui kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan, pada saat sore hari anak bersama orang tuanya selalu merawat dan menyirami tanaman yang ada di halaman rumahnya. Hal tersebut dapat diungkapkan oleh RE selaku informan kunci, yaitu sebagai berikut:

“Berhubung di halaman rumah banyak tanaman-tanaman terkadang saat sore hari anak suka membantu menyiraminya dengan saya, dan juga ikut membersihkan halaman dari daun daun kering kemudian membuangnya di tempat sampah.” (wawancara RE pada tanggal 29 maret 2023)

Dari pernyataan RE diatas selaku informan kunci bahwa anak sudah memiliki sifat kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan dalam paparan informan kunci diatas. Anak sayang terhadap hewan peliharaannya selalu memberi makan setiap harinya, dan juga menyirami tanaman di sore hari. Hal ini juga diperkuat kembali oleh informan RW selaku orang tua, yang mengatakan bahwa:

“Kalau ibunya lagi banyak kerjaan bersih-bersih rumah nih anak saya kadang jagain adiknya diajakin main bersama, alhamdulillah jarang bertengkar dan berebutan mainan. Katanya kasihan kalau adiknya nangis.” (wawancara RW pada tanggal 29 maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan nilai agama dan moral anak pada PAUD ananda SKB bondowoso berlangsung dengan berbagai hasil yang beraneka ragam. Hal ini dibuktikan dengan adanya penemuan di lapangan antara

lain ada anak yang sangat menyayangi hewan peliharaanya, kemudian juga ada yang setiap sore menirami tanaman di halaman rumahnya.

Setelah dilakukannya kegiatan penelitian wawancara dan observasi seperti diatas terhadap informan kunci atau orang tua wali murid di PAUD ananda SKB bondowoso telah memberikan penjelasan kepada peneliti. yaitu terkait perkembangan nilai agama dan moral dalam aspek mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan sudah mengalami peningkatan. namun pada peningkatan tersebut tidak maksimal sepenuhnya hanya pada beberapa anak saja.

c) Mulai Meniru Doa Pendek Sesuai dengan Agamanya

Pada aspek perkembangan nilai agama dan moral anak pada usia 3-4 tahun terdapat indikator mulai menirukan doa pendek sesuai dengan agamanya. Pada indikator ini untuk meningkatkan perkembangan pada anak dibutuhkan pembimbingan yang dapat mengarahkan anak dengan aspek yang akan dicapainya. Peran orang tua sangat erat kaitannya agar apa yang di cita-citakan dapat sesuai dan menjadikan anak yang sholeh-sholihah.

Pada bagian ini peneliti menggali informasi mengenai perkembangan mulai menirukan doa pendek sesuai dengan agamanya pada anak usia dini saat pola pengasuhan islami berlangsung di lingkungan rumah. Doa-doa pendek tersebut antara lain seperti doa belajar, doa makan, dan doa tidur. Kemudian ada jug yang sudah bisa menirukan dari gerakan-gerakan sholat walau tidak begitu sempurna. Setidaknya anak sudah berkembang dengan lebih baik. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa informan kunci, sebagai berikut :

“Kalau doa-doa pendek alhamduillah sudah sedikit bisa menirukannya sebab disekolah di ajarin dan kadang kalau sudah ikut ayahnya kemasjid juga kan mendengarkan surat-surat yang diucapkan imam. Jadi ya lumayan bisa untuk menirukannya”
(wawancara RW pada tanggal 29 maret 2023)

Susuai dari pemaparan informan diatas anak dari orang tua RW sudah cukup baik perkembangan dari doa-doa pendek yang telah bisa ditirukannya.

Dengan mengikut ayahnya pada saat pergi sholat berjamaah ke masjid tidak

disangka ternyata anak dapat menangkap dari surah-sura yang di bacakan oleh imam masjid. kemudian selaras dengan RW, selaku informan kunci RE juga memaparkan sebagai berikut:

“Gerakan sholat iya udah bisa sedikit demi sedikit, karena kalau di rumah kadang saya sholat berjamaah dan anak saya ini selalu ikut bareng menirukan gerakan sholat. Kalau doa pendeknya bisa juga tapi kadang sering lupa dengan awalan doanya jadi harus dibimbing terlebih dahulu baru bisa lancar.” (wawancara RR pada tanggal 29 maret 2023)

Dari pernyataan di atas dari aspek nilai agama dan moral pada anak sudah mampu memberikan peningkatan yang bagus dari sang anak yang tidak bisa menirukan surah-surah pendek dan juga gerakan- gerakan sholat walaupun itu tidak sempurna. Hal tersebut terjadi akibat adanya bimbingan dari orang tua secara langsung. Hal tersebut diungkapkan oleh RE selaku informan kunci yaitu:

“Mungkin hanya bisa menirukan surat-surat pendek seperti doa belajar, doa makan dan alfatihah, an-nas atau yang pendek-pendek saja karena disekolahnya kan selalu diajarin dan dibaca bersama-sama seperti saat pembelajaran dimulai trus juga kalau mau pulang sekolah juga membaca doa terlebih dahulu.” (wawancara RE pada tanggal 29 maret 2023)

Data observasi yang telah didapat di lapangan oleh peneliti mendapatkan beberapa informasi penting tentang perkembangan menirukan doa pendek sesuai dengan agamanya sudah berjalan dengan optimal. Pada hal ini dapat diketahui saat anak dapat menirukan gerakan sholat, dan juga anak bisa sedikit menirukan surah-surah pendek.

Mengenai hasil penelitian yang telah peneliti kejakan dengan kegiatan wawancara dan observasi secara langsung terhadap informan kunci diatas telah memberikan penjelasan kepada peneliti yaitu peningkatan perkembangan menirukan doa pendek sesuai dengan agamanya pada anak usia dini di PAUD ananda SKB bondowoso mengalami peningkatan yang cukup baik.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data penelitian di PAUD ananda SKB bondowoso yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara,

observasi serta adanya dokumentasi. Maka pada tahapan ini akan diuraikan mengenai temuan-temuan apa saja yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan penggalian data yang telah dipaparkan dalam penyajian data. Sehingga dalam hal ini sesuai dengan rumusan masalah yakni Bagaimana penerapan *Islamic Parenting* dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso usia 3-4 tahun berikut pemaparan data yang meliputi :

4.3.1 *Islamic Parenting*

Berdasarkan pengumpulan dan pemaparan data yang sebelumnya, pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan sub fokus penelitian bahwa *islamic parenting* terdiri dari metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat yang akan disajikan sesuai dengan temuan yang ada di lapangan sebagai berikut:

a. Keteladanan

Metode keteladanan yang dilakukan oleh orang tua selama proses pengasuhan *islamic parenting* terhadap anak usia 3-4 tahun di PAUD ananda SKB bondowoso. Peran orang tua disini memiliki makna sebagai orang pertama atau pendidik di lingkungan keluarganya. Maka upaya orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya diwujudkan dengan memberikan stimulasi tumbuh kembang yang optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dinyatakan oleh informan kunci diatas bahwa metode keteladanan dapat mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 3-4 tahun. Dikarenakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya telah mempersiapkan diri dengan pembekalan yang dibutuhkan dalam mendidik anak-anaknya, dengan berbagai cara dari orang tua untuk memberikan suatu pembelajaran yang sekiranya anak dapat menerima dengan mudah apa yang telah di berikan oleh orang tua. Memberi sedikit bimbingan keteladanan mencontohkan seperti berbuat baik, tidak berkata kasar, sopan kepada semua orang.

b. Pembiasaan

Hasil yang telah peneliti kerjakan melalui kegiatan observasi dan wawancara secara langsung di lapangan kepada informan diatas maka, dapat ditarik kesimpulan mengenai metode pembiasaan dapat mengembangkan perkembangan nilai agama

dan moral anak usia 3-4 tahun dengan optimal. Hal ini karena sifat anak usia dini yang dapat menirukan apa yang dia tonton secara langsung dihadapannya yang secara berulang-ulang, maka apa yang orang tua contohkan dalam kehidupan sehari-harinya dapat ditirunya. Adapun beberapa pembiasaan yang ditemukan di lapangan dan yang dilakukan seperti adab berdoa saat makan atau minum, ketika masuk rumah dan selalu bersalaman ketika bertemu orang yang lebih tua. Anak dapat mengembangkan moralitas melalui proses pembiasaan dan penumbuhan kesadaran. Meskipun pada awalnya mereka mungkin menolak atau merasa terpaksa untuk mengikuti suatu perbuatan atau akhlak baik, dengan latihan yang berulang-ulang, mereka akhirnya menjadi terbiasa.

c. Nasihat

Hasil penelitian wawancara dan observasi yang sudah peneliti kerjakan terhadap anak usia dini terkait metode nasihat dalam pola asuh *islamic parenting* sudah dapat memahami apa yang telah orang tua lakukan. Pada saat pengasuhan dilaksakan di lingkungan keluarga bermacam-macam karakteristik seorang anak dalam mencerna nasihat apa yang telah orang tua berikan. Anak membutuhkan nasihat halus, lembut, tetapi berbekas pada dirinya sehingga membuat anak akan menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun cara atau waktu pemberian nasihat kepada anak agar dapat tersampaikan pada anak yaitu antara lain pada saat jam lagi bersantai pada sore hari, kemudian juga pada saat anak akan beristirahat atau tidur pada saat itu orang tua mengingatkan kembali selama kesehariannya tadi apakah ada perbuatan kurang baik dalam bersikap kemudian menasihatinya agar perbuatan tersebut tidak boleh diulangi kembali. Orang tua berperan sebagai penasihat disini yaitu orang tua memberikan masukan, perkataan nasihat, pembenaran kepada anaknya disaat anak melakukan perbuatan yang kurang baik atau tidak patut dilakukan.

4.3.2 Perkembangan Nilai Moral dan Agama

Berdasarkan pengumpulan dan pemaparan data yang sebelumnya, pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan sub fokus penelitian bahwa perkembangan nilai moral dan agama anak usia 3-4 tahun terdiri dari mengetahui perilaku yang berlawanan, mengetahui arti kasih dan sayang kepada

ciptaan tuhan, dan mulai menirukan doa pendek sesuai dengan agamanya. Berikut ini akan peneliti paparkan sesuai dengan temuan di lapangan sebagai berikut:

a. Mengetahui Perilaku yang Berlawanan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sebagian yang meningkat dan juga ada yang masih susah untuk diarahkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini tentang aspek mengetahui perilaku yang berlawanan di PAUD ananda SKB bondowoso. Hal tersebut dapat diketahui melalui sikap anak yang suka berubah-ubah sifatnya jadi masih susah untuk mengetahui perilaku yang baik dan benar. Tetapi juga sudah ditemukan beberapa anak yang santun jika sedang berbicara kepada orang tuanya, dan juga ada anak yang jika diajak berbicara selalu menjawab dengan baik dan sopan tidak acuh tak acuh.

b. Mengetahui Arti Kasih dan Sayang Kepada Ciptaan Tuhan

Dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi pada sebelumnya dapat ditarik kesimpulan mengenai nilai agama dan moral anak dengan aspek mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan di PAUD ananda SKB bondowoso telah mengalami perubahan. Dapat dilihat pada beberapa aktivitas anak atau respon anak pada saat di rumah yaitu seperti anak selalu memberi makan hewan peliharaannya setiap hari dan juga ada anak yang menyirami tanaman dan merawatnya setiap sore di halaman rumahnya. Hewan merupakan makhluk hidup ciptaan tuhan yang mengagumkan untuk anak, karena dapat merespon rangsangan pertumbuhan kepada anak, dengan memelihara hewan peliharaan dapat mengembangkan rasa kasih dan sayang anak kepada ciptaan tuhan.

c. Mulai Meniru Doa Pendek Sesuai dengan Agamanya

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dipaparkan di atas dengan peneliti, bisa disimpulkan mengenai peningkatan mulai menirukan doa pendek sesuai dengan agamanya pada anak usia dini di PAUD ananda SKB bondowoso usia 3-4 tahun sudah mengalami perkembangan. Dapat dilihat dengan perkembangan anak dalam menirukan doa-doa pendek, surah-surah pendek, dan juga dapat menirukan gerakan sholat walaupun itu semua masih belum lancar dan sempurna, setidaknya sudah ada peningkatan dalam aspek ini.

4.4 Analisis Data Penelitian

Data yang berasal dari temuan melalui kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi peneliti menemukan hasil dengan judul “Penerapan *Islamic Parenting* Dalam Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Di PAUD Ananda SKB Bondowoso. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso usia 3-4 tahun. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan penelitian deskriptif. yang mana, data dari hasil penelitian dideskripsikan melalui kalimat yang sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dari lapangan dan hasilnya dapat dianalisis sebagai berikut:

4.4.1 *Islamic Parenting*

Pada sub focus bab ini merupakan hasil analisis dari data temuan penelitian pola pengasuhan *islamic parenting* sangat berkaitan dengan orang tua sebagai peran guru pertama pada lingkungan keluarga

a) Metode Keteladanan

Metode keteladanan menjadikan hal penting dalam mendidik anak usia dini dengan pola asuh *islamic parenting*. Metode ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak dalam segi membentuk akhlak, sosial dan mentalnya dalam aspek pendidikan. Menurut Suhono (2017), Yang dimaksud dengan “keteladanan dasar” adalah hal-hal yang bersifat teladan atau yang dapat dicontoh dan ditiru. Seperti yang telah ditemukan di lapangan, diketahui bahwa kebutuhan peran orang tua kepada anak sangat diperlukan untuk membentuk sifat teladan anak sedari dini. lingkungan keluarga banyak potensinya untuk dijadikan contoh lingkungan pendidikan dengan pendekatan keteladanan (Raharjo, 2017).

Berdasarkan hal tersebut peran orang tua di PAUD ananda dalam pembentukan sikap teladan anak dalam mensukseskan pola asuh *islamic parenting* dengan metode keteladanan ini diharapkan orang tua untuk selalu meningkatkan mutu pengetahuan dalam pengasuhan ini. Sebab orang tua disini merupakan sumber keteladanan yang kesatu dan terutama dilihat oleh anaknya. Maka orang tua dapat mendidik anak dengan hasil yang maksimal dan menjadikan anak-anaknya seperti apa yang telah di impikan yaitu, menjadikan generasi-generasi anak bermoral,

berakhlak baik, hormat, taat kepada yang lebih tua, dan selalu menjalankan perintah sang pencipta

b) Metode Pembiasaan

Menurut Gunawan (2012), Sesuatu yang sering dilakukan dengan sengaja untuk membentuk suatu kebiasaan disebut pembiasaan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan. Selaras dengan yang telah terjadi di lapangan, orang tua di PAUD ananda selalu melakukan perilaku pembiasaan yang berbentuk positif dalam kehidupan sehari-harinya agar dapat dilihat secara langsung oleh anak-anaknya dan diharapkan anak dapat terbiasa dengan perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh orang tua. Pembiasaan-pembiasaan yang telah peneliti temukan di lapangan yaitu seperti adab berdoa saat makan atau minum, ketika masuk rumah dan selalu bersalaman ketika bertemu orang yang lebih tua. Moral dapat dibentuk melalui proses terbiasa dan peningkatan sadar dalam diri seseorang. Misalnya, seorang anak awalnya mungkin membantah untuk melakukan perbuatan atau akhlak positif, namun dengan dicontohkan secara berulang-ulang dan memahami makna dari ibadah yang dilakukannya, pada akhirnya ia akan menjadi pribadi baik dan sudah tertanam pada hatinya.

c) Metode Nasihat

Nasihat yaitu memberi penjelasan ataupun petunjuk yang baik terhadap anak kemudian anak akan mencontoh lalu melaksanakan yang sudah dicontohkan oleh orang yang menasihatinya. Metode nasihat ini akan sukses atau terlaksana dengan sempurna jika orang yang menasihatinya juga melaksanakan apa yang dinasihatinya. Jika ada role model yang positif, maka bimbingan tersebut akan berdampak pada jiwanya dan sangat membantu dalam pendidikan rohani. (Harun, 1993: 334). Artinya orang tua di PAUD ananda berperan sebagai penasihat kepada anaknya seperti apa yang telah peneliti temukan di lapangan yaitu dengan cara atau waktu pemberian nasihat kepada anak agar dapat tersampaikan pada anak antara

lain pada saat jam lagi bersantai pada sore hari, kemudian juga pada saat anak akan beristirahat atau tidur pada saat itu orang tua mengingatkan kembali selama kesehariannya tadi apakah ada perbuatan kurang baik dalam bersikap kemudian menasihatinya agar perbuatan tersebut tidak boleh diulangi kembali. Peran orang tua disini sangat erat dengan berperan sebagai penasihat yaitu orang tua memberikan masukan, perkataan nasihat, pembenaran kepada anaknya disaat anak melakukan perbuatan yang kurang baik atau tidak patut dilakukan.

4.4.2 Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Hasil dari berbagai kumpulan data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan kemudian dianalisis, yang menunjukkan *islamic parenting* dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 3-4 tahun dapat dilihat sebagai berikut :

a) Mengetahui Perilaku yang Berlawanan

Perkembangan nilai agama dan moral anak pendidikan anak usia dini Ananda dalam aspek mengetahui perilaku yang berlawanan sudah dapat terlihat walaupun masih belum seluruhnya. Pada Permendikbud No.137 Tahun 2014, jika dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) pada indikator nilai agama dan moral rentang usia 3-4 tahun peserta didik sudah mampu mengetahui perilaku yang berlawanan, peserta didik juga mampu tidak berkata kasar dan bentak-bentak, selalu menjawab dengan baik jika ada yang bertanya. Artinya peserta didik pendidikan anak usia dini Ananda perkembangan nilai agama dan moral dalam aspek mengetahui perilaku yang berlawanan sudah dapat berkembang, meskipun tidak semua peserta didik mengalami perkembangan. Seperti contoh yang telah peneliti temukan di lapangan ada anak yang masih berebutan mainan dengan saudaranya dan bertengkar. Dimana anak masih dalam proses pertumbuhan masih belum bisa mengontrol kepribadiannya. Selaras dengan pendapat dari (Khaironi, 2017: 12). Selain pengaruh genetik, tahun-tahun awal merupakan masa kritis dalam perkembangan perilaku anak karena membentuk kepribadiannya. Karena belum memahami perbedaan antara yang baik dan yang jahat, dapat diterima dan tidak pantas, benar dan salah, atau baik dan buruk, anak secara alamiah akan meniru sapa yang dilihat dan dialaminya di lingkungan sekitar.

b) Mengetahui Arti Kasih dan Sayang Kepada Ciptaan Tuhan

Perkembangan nilai agama dan moral anak pendidikan anak usia dini Ananda dalam aspek mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan sudah mengalami peningkatan. Pada Permendikbud No.137 Tahun 2014, jika dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) pada indikator nilai agama dan moral rentang usia 3-4 tahun peserta didik sudah mampu mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan seperti selalu memberi makan hewan peliharaan di rumah, menyirami tanaman dan membersihkan halaman setiap sore, mengajak bermain bersama adik jika orang tua di rumah lagi sibuk. Dalam kehidupan pada umumnya manusia tidak akan lepas dari yang namanya interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungan di sekitarnya, maka wajib hukumnya untuk saling membantu atau menolong antar sesama makhluk hidup. Agar siswa mengembangkan sopan, keramahan, hormat, empati, kejujuran, disiplin, cinta, kasih sayang, keadilan, kemurahan hati, dan sebagainya. (Abdul Madjid dan Andayani, 2011, p. 112-113).

c) Mulai Meniru Doa Pendek Sesuai dengan Agamanya

Perkembangan nilai agama dan moral anak pendidikan anak usia dini Ananda dalam aspek mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya sudah mengalami peningkatan. Pada Permendikbud No.137 Tahun 2014, jika dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) pada indikator nilai agama dan moral rentang usia 3-4 tahun peserta didik sudah mampu menirukan doa pendek sesuai dengan agamanya seperti contoh menirukan surat-surat pendek, doa-doa pendek, gerakan sholat. Walaupun itu semua masih belum lancar dan sempurna setidaknya anak-anak sudah mampu dalam meningkatkan perkembangan dalam indikator nilai agama dan moral anak usia dini. Selaras dengan pendapat dari Sujiono (dalam Yuliani, 2010:63), “Mengajarkan doa atau mengucapkan syukur kepada Sang Pencipta, serta membiasakan diri mengikuti ajaran agama merupakan materi program yang dapat dikembangkan dalam kecerdasan agama”. Namun, anak-anak akan memperoleh suci dan kemurnian rohani, kesehatan tubuh, dan kemurnian akhlaq (Ulwan, 2007).

BAB 5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan pola asuh *islamic parenting* pada anak usia 3-4 tahun dapat menjadi hal yang krusial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pola asuh berbasis *islamic parenting* telah dilaksanakan oleh para orang tua anak usia 3-4 tahun di PAUD Ananda SKB Bondowoso. Pelaksanaan tersebut mencakup tiga pendekatan. Pertama, pendekatan keteladanan, orang tua memberikan contoh langsung bagi anak. Kedua, pendekatan pembiasaan, orang tua membangun kebiasaan anak melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang-berulang. Ketiga, pendekatan nasihat, orang tua memberikan nasihat saat anak sedang bersantai dan menjelang tidur. Selain itu penerapan *islamic parenting* ternyata mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 3-4 tahun di PAUD Ananda SKB Bondowoso pada tiga kemampuan. Pertama, beberapa sudah mengetahui perilaku buruk yang berlawanan dengan norma dan hukum. Kedua, semua anak telah mengetahui arti kasih dan sayang pada ciptaan Tuhan, diantaranya melalui hewan peliharaan. Ketiga, semua anak sudah mulai bisa meniru doa pendek sesuai agama yang dianut. Dengan demikian, penerapan pola asuh *islamic parenting* pada anak usia 3-4 di PAUD Ananda SKB Bondowoso dapat dikatakan menjadi hal yang penting dilakukan karena dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti.

3.2.1 Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian ini, orang tua diharapkan dapat memperdalam wawasannya mengenai pola asuh berbasis *islamic parenting*. Orang tua juga diharapkan dapat mengimplementasikannya kepada anak sejak usia dini sehingga memperoleh perkembangan yang positif secara optimal.

3.2.2 Bagi Pendidik

Para pendidik PAUD Ananda di SKB Bondowoso diharapkan dapat memperdalam pengetahuan, mengembangkan, dan mengimplementasikan pola asuh *islamic parenting* di dalam kelas sehingga dapat memacu perkembangan nilai moral dan agama anak usia 3-4 tahun di PAUD ananda di SKB bondowoso dengan lebih optimal.

3.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian ini, para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi pada penelitian berikutnya. Selain itu, para peneliti lain juga diharapkan dapat mengembangkan topik penelitian mengenai penerapan pola asuh *islamic parenting* dengan aspek perkembangan seni, bahasa, dan emosional anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Attabik, A. Dan A. Burhanuddin. 2015. *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*. Dalam Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam. Kudus [Diakses pada 10 februari 2022]
- Borba, dan Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral (Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 258
- Fadlillah, Muhammad, Khorida, Lilik mualifatu. 2013. *Pendidikan karakter anak usia dini*: Jogjakarta.Ar-ruzz
- Gepu, W. 2021. *Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagama dan Keluarga*. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 20–40. https://doi.org/10.33363/satya_sastraharing.v5i1.686
- Hidayati, Nurul, dkk. 2019. *Upaya pembiasaan karakter Islami pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Malang*. Vol. 1 (2)
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Nurhayati, N., Awalunisah, S., & Amrullah, A. (2019). *Keefektifan Metode Role Play Terhadap Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 181–195. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/576>
- Nurjanah, S. 2018. *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPAI)*. *Jurnal Paramurobi*, 1(1).
- Nurma & Purnama. 2022. *Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat*. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

Putri Hana Pebriana. 2017. Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng, 1 (2).

Setiawan, W. 2017. Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan 2017, 1–9. Setiawati, F.A. 2006. Pendidikan Moral Agama dan Pembangunan Watak Pada Anak Usia Din Bukan Sekedar Rutinitas. *Jurnal Paradigma*. 1(2):41:48.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..

Suherwan. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak (Studi Pada Keluarga Petani di Desa Barumanis). *An-Nizom*, 0402, 137–147

Suhono. 2017. Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini. Vol. 3 (2)

Sumarni, & Ali, M. 2020. Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. *JPA*, 21, 189–199. Syamsudin, A. (2017). Pengaruh Iklim Keagamaan Lembaga PAUD terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini se-Kota Yogyakarta. 5(2), 99–108.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Waston, W., & Rois, M. 2017. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr Zakiyah Daradjat). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6298>

Wiranata, I. G. L. A. 2019. Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Parenting*. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48.

Yani, A., Khaeriyah, E., & Ulfah, M. 2017. Implementasi *Islamic Parenting* Dalam Membentuk Karakter Anak Usia

Yumni, Auffah. 2019. Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan. *Jurnal Nizhamiyah*, 9 (1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

